

SKRIPSI

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA KOREA di SD NEGERI KUTAWARU 05



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh :

Nama : Celine April Lia
NIM : 22CJ50002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Celine April Lia
NIM : 22CJ50002
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA KOREA DI SD NEGERI KUTAWARU 05” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 15 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



Celine April Lia



Celine April Lia-22CJ50002 - Celine April Lia.docx

by Lutfiani Nurf - UPT Perpustakaan Al Ghazali

Submission date: 17-Jul-2026 08:58PM (UTC+0700)
Submission ID: 2999278647
File name: Celine_April_Lia-22CJ50002_-_Celine_April_Lia.docx (6.02M)
Word count: 19988
Character count: 133041

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unugha.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
8	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
9	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.upi.edu Internet Source	<1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1%
15	pkm.lpkd.or.id Internet Source	<1%



Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

230

Okiwati, Nurlaila. "Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Di Smk Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

<1%

231

Urip Nurul Fajari. "Analisis Miskonsepsi Siswa pada Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang", Jurnal Kiprah, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches



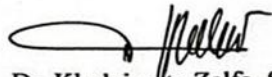
PERSETUJUAN

Nama : Celine April Lia
NIM : 22CJ50002
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA KOREA di SD NEGERI KUTAWARU 05

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 15 Juli 2026
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.
NIDN. 41230714 012

Pembimbing II,

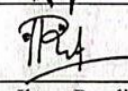


Alvan Hazhari, M.Pd.
NIDN. 0421029301

PENGESAHAN

Nama : **CELINE APRIL LIA**
NIM : 22CJ50002
Judul : Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 06, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Pembimbing 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		13 / 8 2026
Penguji 1	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12 / 8 2026
Penguji 2	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		11 / 8 2026
Ass. Pembimbing	Alvan Hazhari, M.Pd.		11 / 8 2026
Sekretaris	Erina Hastuti, M.Pd.		11 / 8 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : **13 AUG 2026**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Celine April Lia

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap
Di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : CELINE APRIL LIA

NIM : 22CJ50002

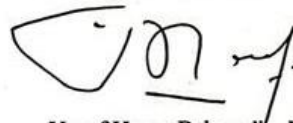
Fakultas/Prodi : FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU
PENDIDIKAN/PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA KOREA di SD
NEGERI KUTAWARU 05

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 11 Agustus 2026
Konsultan



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I
NIDN. 41230714079

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 2-286)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Ali ‘Imran: 3-139)

“Kepercayaan diri tidak tumbuh karena seseorang selalu berhasil, tetapi karena ia diberi kesempatan untuk terus mencoba”

~Celine April Lia~

“Satu-satunya cara untuk menghasilkan karya yang luar biasa adalah mencintai apa yang kamu kerjakan”

(Steve Jobs)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya, meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan do'a yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami dan merasakan bahwa dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda, kalian mungkin tidak selalu mengucapkannya, tetapi tindakan dan keberadaan kalian adalah bukti kasih sayang yang tak terhingga. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini adalah bagian dari do'a dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.
3. Kepada kedua dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-sebarnya karena sudah sabar dalam membimbing saya hingga berhasil pada tahap ini.
4. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
5. Teman-teman seperjuangan PGSD kelas karyawan angkatan 2022 yang senantiasa saling mendukung dan menguatkan. Kalian bukan sekedar teman

seperjalanan, melaikan keluarga yang tumbuh bersama dalam suka dan duka proses akademik maupun kehidupan pribadi. Terimakasih atas kenangan indah, perjalanan hidup dan setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup kalian semua

6. Teman-teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini yang sudah menjadi teman terbaik yaitu PGSD rumpi, terdiri dari Oktaviana Putri Winambang, Nenzy Dhestiyani, Nazwa Aura Widayanti, Tukirin, dan teman-teman yang telah membantu, mendukung, menghibur dalam kesedian, mendengarkan segala keluh kesah yang dirasa dan tak lupa memberikan semangat kepada penulis ini selama perkuliahan hingga waktu penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan segenap rekan guru SDN Kutawaru 02 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya, terutama ibu Ika Asriningsih yang selalu memberikan semangat dan selalu mengajak saya makan di luar kalau sedang pusing dengan skripsi.
8. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Kutawaru 05, guru-guru SDN Kutawaru 05, serta para siswa yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.

10. Terakhir untuk diri saya sendiri Celine April Lia yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain terima kasih sudah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai cobaan maupun ujian selalu diberikan kesabaran dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Kamu layak bangga dan kamu layak bahagia.

ABSTRAK

Celine April Lia. Skripsi, 2026. PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA KOREA di SD NEGERI KUTAWARU 05. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Rasa percaya diri adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah dasar, guna mendukung keberhasilan dalam belajar maupun interaksi sosial. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang terlihat dari perilaku pasif, tidak berani untuk tampil di depan kelas, keraguan dalam menyampaikan pendapat, dan rasa takut akan kesalahan yang mengakibatkan kekhawatiran. Situasi ini mendorong sekolah, khususnya SD Negeri Kutawaru 05 untuk menyediakan program ekstrakurikuler Bahasa Korea sebagai alternatif untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dan menilai apakah program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* yang mencakup guru pembimbing ekstrakurikuler Bahasa Korea dan siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler Bahasa Korea. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu analisis data tersebut dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dilakukan melalui beragam aktivitas, seperti pembelajaran kosakata dasar, percakapan, menyanyi, permainan edukatif, dan berlatih tampil di depan teman-teman. Kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap rasa percaya diri siswa. Peningkatan rasa percaya diri terlihat dari keberanian siswa untuk berbicara, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta tampil di kelas atau dalam acara sekolah. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea memiliki dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea didominasi pengalaman positif. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05 berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Ekstrakurikuler Bahasa Korea, Siswa sekolah dasar.

ABSTRAC

Celine April Lia. Thesis, 2026. ENHANCING STUDENT SELF-EFFICACY THROUGH KOREAN LANGUAGE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES at SD NEGERI KUTAWARU 02. Elementary School Teacher Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Nahdlatul Ulama Al Ghazali University Cilacap.

Self-efficacy is one of the essential attributes that elementary school student need to develop in order to support both academic achievement and social interaction. However, in practice, many students still exhibit low levels of self-efficacy, as reflected in passive behavior, reluctance to perform in front of the class, hesitation to express their opinion, and fear of making mistakes, which often results in anxiety. This situation encouraged SD Negeri Kutawaru 05 to establish a Korean Language Extracurricular Program as an alternative approach to fostering student courage and self-efficacy. Therefore, this study aimed to explore student experience while participating in the Korean language extracurricular activities and to examine whether the program contributed to improving student self-efficacy at SD Negeri Kutawaru 05.

This study employed a descriptive qualitative approach using a case study design. The research participants were selected through purposive sampling and consisted of the Korean language extracurricular program. Data were collected through classroom observation, semi-structured interviews, and documentation. The collected data were analyzed thematically through the processes of data reduction, data display, concluding drawing, and verification. The findings revealed that the Korean language extracurricular program was implemented through a variety of learning activities, including basic vocabulary instruction, conversational practice, singing, educational games, and opportunities for student to perform in front of their classmates. The activities had a positive influence on student self-efficacy. Improvements in self-efficacy were reflected in student increased willingness to speak, answer question, express their opinion, and perform both in classroom activities and school events. Based on the finding, it can be concluded that the Korean language extracurricular program had a positive impact on enhancing student self-efficacy at SD Negeri Kutawaru 05. Furthermore, the findings indicated that student experience throughout the program were predominantly positive. Therefore, the Korean language extracurricular program at SD Negeri Kutawaru 05 serves as an effective educational medium for fostering self-efficacy among elementary school student.

Keywords: self-efficacy, Korean language, extracurricular activities, elementary school student.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa lantunan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan atas junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya hingga umat beliau sampai hari yang dijanjikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, perkenankan peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Luthfi Hamidi, M. Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh jajaran Civitas Akademika UNUGHA Cilacap.
2. Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. Ibu Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendoa'kan, mengarahkan dan mendukung peneliti agar menyelesaikan penyusunan skripsi dengan segera dan baik.
4. Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 jazakumullah atas kesabaran dalam membimbing, ilmu, do'a, dukungan, nasehat, saran maupun masukan yang sangat bermanfaat sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai.

5. Ibu Endang Rifani, M.Pd. dan bapak Alvan Hazhari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 jazakumullah atas ilmu, arahan, dukungan, dan kesabaran sampai peneliti selesai dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dyah Sri Utami, S.Pd, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler Bahasa Korea.
7. Siswa-siswi kelas 4 dan 5 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea.
8. Segenap guru, Kepala Sekolah, dan siswa yang telah mengizinkan, membantu dan mendukung dalam penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
10. Semua pihak yang telah mendukung peneliti dalam menempuh dan menyelesaikan studi di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Jazakumullah khairan katsiran wa jazakumullah ahsanal jaza. Amin

Saran dan kritik yang membangun diharapkan oleh penulis demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan pengembangan ilmu.

Cilacap, 15 Juli 2026
Penulis



Celine April Lia
NIM. 22CJ50002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRAC</i>	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Kepercayaan Diri.....	11
2. Ekstrakurikuler Bahasa Korea.....	28
3. Peran Ekstrakurikuler Bahasa Korea dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri	33

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Pertanyaan Penelitian.....	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Desain Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Peran Peneliti.....	42
E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
F. Sumber Data	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data	47
J. Kriteria Keabsahan Data.....	48
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum SDN Kutawaru 05.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan dan Temuan	86
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V.....	98
SIMPULAN DAN SARAN	98
A. Simpulan.....	98
B. Implikasi	99
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasana	54
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	38
Gambar 2. Desain Penelitian.....	41
Gambar 3. Analisis Data	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 2. Instrumen Wawancara	110
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan	111
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	129
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, sikap, keterampilan berbahasa, dan tingkat kepercayaan diri para siswa. Salah satu elemen penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah rasa percaya diri, karena tanpa rasa percaya diri kemampuan anak akan sulit untuk berkembang dengan maksimal. Saat ini, siswa semakin aktif dalam mengekspresikan diri dan memerlukan tempat untuk mengasah kemampuan komunikasi serta keberanian untuk tampil di depan umum. Rasa percaya diri mendorong siswa untuk berbicara dengan berani, mengemukakan pendapat mereka, dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Kepercayaan diri di kalangan siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide dan emosi lewat bahasa.

Siswa yang menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih terbuka untuk berbicara, tidak takut melakukan kesalahan, dan lebih aktif berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan diri sering kali membuat siswa menjadi pasif, ragu untuk berbicara, dan kurang berani mengeksplorasi hal-hal baru, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrani dkk mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan kuat dengan tingkat kepercayaan diri siswa sekolah dasar, di mana siswa yang

memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi (Syahrani dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Alpian yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yang menunjukkan keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, hal tersebut membantu siswa melihat dirinya secara positif dan realistis, sehingga mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain (Alpian dkk., 2020). Manfaat rasa percaya diri bagi siswa sekolah dasar, yaitu dapat meningkatkan semangat belajar, meningkatkan hasil belajar, membangun mental, menggali potensi diri, dan meningkatkan keyakinan diri .

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jam belajar formal dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, dan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sering dianggap sebagai salah satu cara yang mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai langkah pendidikan yang melampaui isi pelajaran inti dan layanan bimbingan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan keperluan, kemampuan, bakat, dan minat mereka (Prabowo dkk., 2023). Lebih lanjut, Mubarok berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, serta mendukung pertumbuhan bakat, minat, dan kreativitas mereka, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain (Mudzakir & Mubarok, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler juga dianggap cocok dalam membangun

kepercayaan diri siswa melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembiasaan tampil di depan umum.

Selain berperan penting terhadap peningkatan rasa percaya diri serta keterampilan bahasa siswa, kegiatan ekstrakurikuler seringkali dimanfaatkan oleh sekolah sebagai salah satu metode promosi dan pemasaran. Di tengah semakin ketatnya persaingan di setor pendidikan, sekolah-sekolah tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas akademis, tetapi juga berusaha memperkuat citra serta branding lembaganya di masyarakat. Promosi sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menampilkan berbagai program serta prestasi nonakademik yang dimiliki oleh sekolah, baik dalam bentuk dokumentasi aktivitas, prestasi murid, ataupun informasi mengenai kegiatan yang diumumkan melalui situs resmi sekolah, platform sosial media, brosur, dan acara terbuka untuk publik. Ekstrakurikuler bukan sekedar kegiatan tambahan, melainkan bagian dari strategi pemasaran pendidikan untuk menarik perhatian orang tua dan calon peserta didik dalam memilih sekolah tertentu (Afif & Febriansah, 2023).

Penelitian yang dilaksanakan di SD Global Prima Medan mengungkapkan bahwa keberadaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif yang penting terhadap citra sekolah. Dalam beberapa situasi, aspek ini dianggap lebih efektif dalam menarik perhatian publik jika dibandingkan dengan hanya menonjolkan sisi akademis. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengedepankan peningkatan kualitas siswa, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan

yang kreatif dan menarik bagi calon peserta didik yang baru (Pratiwi dkk., 2024). Lebih lanjut, penelitian di MA Raden Rahmat Selorejo mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai elemen dari strategi pemasaran pendidikan dilakukan untuk menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan (Afif & Febriansah, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai aset penting yang dimanfaatkan oleh sekolah untuk berkompetisi dalam menarik perhatian siswa, sehingga diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik terhadap kegiatan tersebut agar mampu meningkatkan pendaftaran dan reputasi sekolah.

Dengan ini, diskusi mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengaruhnya terhadap perkembangan masing-masing siswa, tetapi juga pada aspek fungsionalnya di dalam lingkungan persaingan dan citra sekolah. Kondisi ini menjadi semakin penting seiring dengan adanya fenomena globalisasi dalam dunia pendidikan saat ini, di mana lembaga pendidikan diharapkan bukan sekedar menjadi tempat untuk belajar secara formal, melainkan juga sebagai sekolah yang dapat menarik perhatian siswa serta membangun kepercayaan orang tua melalui berbagai fasilitas dan program tambahan yang ditawarkannya.

Selain itu, program ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dengan rencana pembelajaran, media, dan evaluasi yang terorganisir dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesinambungan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi (Indana, 2023). Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui berpartisipasi aktif dan pengalaman tampil di hadapan publik (Annisa & Mahmudah, 2024). Temuan serupa juga diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di MIN 2 Sleman, dimana para siswa menunjukkan sikap responsif ketika guru memberi pertanyaan, mengajak berdiskusi, dan menjadi pembawa acara pada acara wisuda di madrasah sehingga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa serta rasa percaya diri (Mas'udah dkk., 2020).

Seiring kemajuan globalisasi dan bertambahnya ketertarikan terhadap budaya luar negeri, pengajaran bahasa asing di sekolah-sekolah dasar juga semakin mendapat perhatian. Salah satu bahasa asing yang kian populer di Indonesia adalah bahasa Korea, yang menarik perhatian berkat perkembangan budaya Korea (*Korean Wave*). Meskipun Bahasa Inggris tetap menjadi bahasa asing yang paling umum diajarkan di institusi pendidikan, fenomena globalisasi budaya terutama melalui gelombang budaya Korea (*K-Wave*) telah meningkatkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Korea. Istilah *Hallyu* juga dikenal sebagai *Korean Wave*, yang dapat dipahami sebagai sebuah kejadian yang membawa dampak terhadap meningkatnya ketenaran budaya Korea Selatan di kancah Internasional, sehingga masyarakat dapat lebih mengenal Korea Selatan (Leonardo, 2019).

Di Indonesia, bentuk dari *Korean Wave* yang cukup dikenal di kalangan masyarakat mencakup K-Drama, K-Pop, dan *K-Food*. Unsur-unsur tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia,

terlihat dari munculnya komunitas penggemar yang mendukung aktor dan penyanyi dari Korea Selatan, perubahan gaya berpakaian yang mengikuti trend fashion Korea, serta meningkatnya keinginan untuk membeli bahan bacaan seperti komik dan buku dari Korea Selatan yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, ada pula majalah cetak yang khusus membahas industri hiburan Korea Selatan, hingga hubungan pertemanan yang terbentuk melalui sosial media yang berkaitan dengan budaya pop Korea Selatan (Yuel dkk., 2023). Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Korea dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menarik minat siswa dan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Situasi ini menciptakan kesempatan bagi sekolah untuk menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea sebagai inovasi dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, siswa tidak hanya dikenalkan pada kosakata dan frasa-frasa dasar, tetapi juga dilatih untuk berbicara dengan percaya diri, berdialog, dan menunjukkan keterampilan berbahasa mereka dalam suasana yang menyenangkan. Namun, berdasarkan kajian literatur, penelitian mengenai ekstrakurikuler Bahasa Korea di tingkat sekolah dasar masih sangat sedikit, terutama yang meneliti pengaruhnya terhadap rasa percaya diri siswa. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada ekstrakurikuler bahasa Inggris atau kegiatan bahasa asing lainnya. Meskipun demikian, dari segi konsep, pengajaran Bahasa Korea dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi yang serupa dalam meningkatkan

rasa percaya diri siswa melalui interaksi komunikatif, permainan bahasa, percakapan sederhana, serta penampilan berkelompok.

Mengacu pada keadaan tersebut, SD Negeri Kutawaru 05 telah mengambil inisiatif dengan melaksanakan program ekstrakurikuler Bahasa Korea sebagai usaha untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, bukan hanya sebagai pelajaran tambahan, tetapi juga sebagai sarana untuk berinteraksi secara aktif dengan bahasa asing sehingga menjadi konteks yang menarik untuk dianalisis. Diharapkan, melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara bahasa asing. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diperlukan guna menyelidiki secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Korea berlangsung, pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan tersebut, serta bagaimana perubahan yang terjadi dalam tingkat kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05” adalah penting untuk dilakukan demi memberikan kontribusi dalam aspek teoritis dan praktik terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi sekolah dan pengajar dalam merancang program ekstrakurikuler yang efektif dan bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian lanjutan yang melatar belakangi permasalahan yang muncul dari kondisi yang diidentifikasi, yaitu:

1. Rendahnya rasa percaya diri siswa ketika mengekspresikan diri khususnya dalam pembelajaran bahasa asing.
2. Pembelajaran formal belum sepenuhnya membuka kesempatan untuk latihan komunikasi secara aktif, sehingga alternatif seperti kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan, salah satunya bahasa asing (Bahasa Korea).

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dan agar penelitian ini lebih fokus tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan, maka diperlukan adanya batasan-batasan masalah yang hanya akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan pengalaman para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada pengembangan dan pemaan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05. Permasalahan yang diangkat secara jelas, konkrit dan sesuai dengan kebutuhan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
2. Apakah program ekstrakurikuler Bahasa Korea dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggali pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea.
2. Menganalisis peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam aspek pengajaran bahasa asing di tingkat sekolah dasar. Temuan dari studi ini dapat menambah wawasan mengenai keberhasilan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk studi-studi berikutnya yang meneliti program ekstrakurikuler sebagai metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, khususnya Bahasa Korea, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa.

b. Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat menyajikan gambaran serta rencana yang efektif dalam membimbing siswa untuk lebih percaya diri dan terampil berkomunikasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, serta keahlian berbahasa Korea yang berguna sebagai modal dalam mengembangkan potensi diri ke depannya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan, yang memungkinkan mereka bertindak secara tepat dan efektif. Pada tingkat pendidikan dasar, kepercayaan diri terlihat dari keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif, berbicara, mencoba hal baru, dan menerima kritik yang membangun. Penelitian pendidikan memperkuat pernyataan ini dengan menyoroti peran kepercayaan diri sebagai faktor penting dalam keberhasilan dan prestasi siswa. Menurut Alpian, kepercayaan diri adalah sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kemampuan diri tanpa terpengaruh dari luar (Alpian dkk., 2020). Selain itu, menurut Pratiwi, kepercayaan diri merupakan persepsi positif seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga muncul keberanian dalam bertindak dan membuat keputusan (Pratiwi dkk., 2024). Lebih lanjut, Anastasya dan Wulandari berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah keadaan di mana seseorang yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan (Anastasya & Wulandari,

2022). Berdasarkan dari berbagai definisi tersebut, kepercayaan diri dapat disimpulkan sebagai sikap positif yang berasal dari dalam diri siswa, berupa keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa sehingga mendorong siswa untuk tampil, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas secara optimal.

Tidak berbeda dengan orang dewasa, siswa sekolah dasar juga perlu memiliki rasa percaya diri. Dengan kepercayaan diri, mereka menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan meraih prestasi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yakin akan kemampuannya dan berusaha menggali potensinya demi mendapatkan penghargaan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Bagi mereka, kegagalan bukanlah akhir dari segalanya melainkan sebagai batu loncatan menuju pencapaian yang lebih tinggi. Dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar dapat lebih semangat belajar, meraih prestasi yang gemilang, membangun mental yang kuat, mengembangkan potensi mereka secara maksimal, dan merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi. Kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat perkembangan siswa SD (Jelita & Sholehuddin, 2024). Perasaan minder, malu, takut dapat berpotensi menghambat interaksi dan proses pembelajaran siswa. Karena ketidakpercayaan terhadap kemampuannya, mereka cenderung menutup diri, tidak banyak memperoleh informasi, dan merasa terisolasi dari lingkungan. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung enggan untuk mencoba hal baru, merasa tidak

mendapatkan cinta dan perhatian, sering menyalahkan orang lain, menunjukkan emosi yang keras dan tertutup, mudah merasa frustrasi dan tertekan, meremehkan kemampuan dan bakat diri sendiri, serta sangat gampang dipengaruhi oleh orang lain (Fiorentika dkk., 2024).

Rasa percaya diri sangat penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, seperti saat bergabung dalam suatu komunitas yang melibatkan berbagai aktivitas, karena kepercayaan diri dapat meningkatkan keberhasilan dalam berbagai aktivitas di lingkungan. Percaya diri berarti memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan nilai diri sendiri. Siswa yang percaya diri cenderung berani mencoba hal-hal baru yang dapat membantu mereka meraih prestasi lebih tinggi, serta lebih mudah berinteraksi dan membangun hubungan positif dengan orang lain (Ulimaz dkk., 2024).

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek psikologis yang memainkan peran penting dalam perkembangan siswa. Rasa percaya diri memengaruhi keterampilan murid dalam berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan pendapat, membuat keputusan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mencoba pengalaman baru, bisa menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri bisa menghambat siswa dalam mengekspresikan

kemampuan yang dimiliki yang pada saatnya akan memengaruhi kemajuan akademis dan sosial mereka. Menurut Sari dan Samudera, mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat kepercayaan diri menghalangi siswa untuk menjelajahi potensi diri sehingga diperlukan perhatian khusus untuk mengembangkan aspek tersebut.

Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah sikap percaya pada kemampuan diri sendiri, membuat seseorang mampu bertindak tanpa terlalu merasa cemas, mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, berinteraksi secara positif di lingkungan, serta berpikir dengan cara objektif dan realistis. Konsep tersebut telah banyak dipakai sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian mengenai kepercayaan diri. Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari lima aspek utama, yaitu keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, rasa tanggung jawab, dan pikiran rasional dan realistis. Kelima aspek ini saling berhubungan dalam membentuk karakter seseorang yang percaya pada potensi yang dimiliki. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing aspek tersebut (Afifah dkk., 2022).

1) Keyakinan terhadap Kemampuan Diri (*Self Confidence*)

Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap yang meyakini bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai keadaan yang muncul. Seseorang yang percaya pada kapasitas dirinya tidak mudah merasa rendah diri, berani mengambil peluang, dan yakin bahwa kesuksesan bisa diraih

melalui usaha yang dilakukan. Pada lingkungan siswa sekolah dasar, hal ini terlihat dari keberanian mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, serta tampil di depan kelas.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, percaya pada kemampuan diri ditunjukkan oleh beraninya siswa dalam mempraktikkan kosakata Bahasa Korea, melakukan dialog sederhana, menyanyikan lagu-lagu dalam Bahasa Korea, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Kesempatan untuk tampil secara langsung menjadi pengalaman yang memberikan rasa sukses (*mastery experience*) yang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa secara bertahap.

2) Optimis

Optimis adalah sikap yang mencerminkan pandangan yang baik terhadap potensi diri dan hasil yang akan diraih. Seseorang yang optimis meyakini bahwa setiap tantangan dapat diatasi dengan usaha yang serius dan menjaga harapan yang tinggi untuk masa depan. Sikap optimis mendorong seseorang untuk terus berjuang meskipun menghadapi kegagalan atau rintangan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, sikap optimis terlihat saat siswa tetap antusias belajar kosakata baru, memperbaiki pelafalan yang masih salah, dan terus berlatih meskipun belum mencapai hasil yang ideal. Sikap ini menunjukkan

keyakinan bahwa kemampuan berbahasa dapat meningkat melalui latihan yang konsisten.

3) Objektif

Objektif adalah kemampuan seseorang untuk menilai situasi berdasarkan kenyataan yang ada, alih-alih hanya mengandalkan emosi semata. Seseorang yang memiliki sifat objektif dapat menerima kritik, saran, atau masukan sebagai bahan untuk menilai diri dan melakukan perbaikan. Sikap objektif juga mendukung pengembangan hubungan sosial yang lebih baik, karena seseorang tersebut dapat menghargai pandangan orang lain.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, sikap objektif tampak jelas ketika siswa menerima koreksi dari guru mengenai pengucapan, penggunaan tata bahasa, atau penampilan tanpa merasa terhina. Sehingga siswa menjadi masukan ini sebagai penyemangat untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti seseorang siap menerima akibat dari setiap tindakan yang diambil. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati, disiplin, dan berupaya memenuhi kewajiban yang dipercayakan. Sikap ini menjadi salah satu tanda penting dari seseorang yang percaya diri, karena mereka yakin dengan pilihan yang diambil.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, rasa tanggung jawab terlihat dari kehadiran siswa secara rutin, komitmen yang tinggi saat mengikuti kegiatan, menguasai materi yang disampaikan guru, dan berperan aktif saat mempersiapkan penampilan di berbagai acara sekolah. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya percaya pada kemampuannya, namun juga memiliki dedikasi terhadap tugas yang diberikan.

5) Rasional dan Realistik

Rasional dan realistis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis dan menyesuaikan ekspresi dengan situasi yang sebenarnya. Seseorang dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dengan seimbang, sehingga ia dapat menetapkan tujuan yang sesuai dengan potensinya. Sikap ini membantu perkembangan seseorang tanpa mengahapkan hal yang tidak realistis atau merasa rendah diri.

Dalam ekstrakurikuler Bahasa Korea, para siswa menyadari bahwa keterampilan berbahasa asing tidak datang dengan cepat, tetapi melalui praktik yang berkelanjutan, sehingga siswa berusaha untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan kemajuan yang diraih. Kemampuan untuk berpikir secara rasional dan realistis ini menjadi salah satu tanda meningkatnya rasa percaya diri siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti pandangan positif siswa terhadap kemampuan dan nilai dirinya, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan elem-elemen yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan secara langsung memengaruhi penilaian mereka terhadap kemampuan, potensi, dan harga diri mereka. Faktor internal bersifat individu, melekat, dan umumnya berkembang melalui pengalaman, proses belajar, serta pola pengasuhan sejak masa kecil. Berikut beberapa faktor internal yang memengaruhi kepercayaan diri siswa:

(a) Konsep Diri

Konsep diri sangat penting dalam kehidupan karena mempengaruhi perilaku individu. Konsep diri bukanlah sesuatu yang bersifat genetik, melainkan mulai terbentuk sejak masa bayi dan berkembang seiring pertumbuhan manusia melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sosial. Seseorang yang memiliki persepsi positif tentang dirinya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung

lebih berani untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler (Rahayu dkk., 2024).

(b) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal yang berasal dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar karena rasa ingin tahu, ketertarikan, atau kesenangan pribadi. Motivasi intrinsik memegang peran penting dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berfokus pada bahasa asing seperti Bahasa Korea. Minat ini memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan secara sukarela, tanpa adanya tekanan, dan dengan motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran, minat instrinsik mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, mengeksplorasi hal-hal baru, mengulang latihan, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan. Kepercayaan diri siswa lebih terbentuk melalui motivasi intrinsik, karena mereka yang memiliki motivasi internal akan lebih bersemangat dalam mencoba, berlatih, dan menyelesaikan tugas tanpa adanya tekanan dari lingkungan eksternal.

Menurut Pusparini, motivasi instrinsik memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan percaya diri selama proses pembelajaran (Pusparini dkk., 2020). Temuan ini didukung oleh Furqon,

yang menyatakan bahwa minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dapat mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas secara mandiri (Furqon, 2024). Selain itu, hasil penelitian Aryulia terhadap siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Aryulia dkk., 2021). Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik menjadi faktor internal yang berperan dalam mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa melalui penguatan motivasi, keberanian untuk mencoba, serta peningkatan persepsi positif terhadap kemampuan diri.

(c) Pengalaman Keberhasilan

Pengalaman keberhasilan atau *mastery experience* adalah faktor terpenting dalam membangun dan memperkuat kepercayaan diri siswa. Dasar dari konsep ini adalah teori *self-efficacy* Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya berkembang dari pengalaman nyata saat mereka mampu menyelesaikan tugas melalui usaha pribadi. Pengalaman keberhasilan siswa, baik dalam bentuk kecil maupun besar

menunjukkan bahwa mereka mampu, dan hal ini secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Menurut Lestari, siswa yang terus-menerus meraih keberhasilan dalam tugas akademik dapat meningkatkan *self efficacy*, karena keberhasilan tersebut memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri (Lestari, 2023). Kurniawati juga mengemukakan bahwa penugasan yang disusun secara bertahap dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman sukses secara rutin terbukti dapat memperkuat rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar (Ummah Bk dkk., 2024). Keberhasilan kecil yang diperoleh siswa berfungsi sebagai penguatan positif, sehingga mereka menjadi lebih yakin untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas yang lebih berat. Pengalaman keberhasilan membantu memperkuat ketahanan siswa saat menghadapi berbagai kesulitan belajar. Amelia mengungkapkan bahwa siswa yang sering mencapai keberhasilan memiliki tingkat optimisme akademik yang lebih tinggi serta mampu mengatasi kecemasan saat proses pembelajaran (Amelia dkk., 2022). Situasi ini meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa kompeten dan mampu mengatur proses belajar mereka. Menurut Wijaya, pengalaman keberhasilan memiliki hubungan positif dengan

prestasi belajar dan motivasi akademik, sehingga menjadikannya faktor internal yang secara terus-menerus memengaruhi tingkat kepercayaan diri (Wijaya, 2024).

Pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dapat diraih melalui penggunaan *scaffolding*, tugas bertahap, latihan yang terorganisir, penilaian formatif, serta pemberian umpan balik positif yang spesifik. Ketika siswa mengalami keberhasilan dalam memahami materi, menguasai keterampilan, atau tampil dalam kegiatan tertentu, mereka mendapatkan bukti nyata bahwa mereka mampu menguasai kompetensi tersebut. Dengan demikian, keberhasilan yang diperoleh tidak sekedar meningkatkan motivasi, melainkan juga membentuk dasar kepercayaan diri yang mantap dan berkelanjutan bagi siswa.

(d) Emosi

Emosi merupakan kondisi psikologis yang timbul sebagai reaksi terhadap situasi tertentu dan memengaruhi cara siswa melihat diri mereka sendiri. Emosi yang berkaitan dengan kepercayaan diri adalah kondisi perasaan yang dirasakan siswa saat menghadapi tugas, situasi sosial, atau kegiatan belajar, termasuk rasa takut, gugup, cemas, senang, atau antusias. Perasaan emosi seperti kecemasan dan ketenangan sangat berpengaruh terhadap keberanian siswa

dalam tampil di depan umum. Siswa yang merasa tenang, senang, dan nyaman cenderung lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka. Perasaan cemas, takut salah, malu, atau gugup dapat membuat siswa meragukan kemampuan mereka, sehingga kepercayaan diri mereka berkurang.

Siswa yang dapat mengendalikan emosinya dengan baik biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi karena mereka mampu menghadapi tekanan, mengatasi rasa cemas, dan menilai kemampuan diri dengan lebih realistis. Menurut Oktavia dan Jannah, siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi (Oktavia & Jannah, 2023). Lebih lanjut Maulida mengemukakan bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar cenderung menurun akibat emosi negatif seperti rasa cemas dan takut (Maulida dkk., 2022). Dengan mengendalikan emosi, siswa dapat tetap fokus belajar, berani mengambil risiko, dan tidak gampang menyerah saat menghadapi kesulitan. Oleh sebab itu, penguasaan emosi sangat penting dalam proses membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa dan berpengaruh besar terhadap pandangan mereka terhadap

kemampuan dan nilai diri sendiri. Lingkungan yang mendukung, emmberi peluang, dna pengalaman yang positif akan memperkuat kepercayaan diri, sedangkan lingkungan yang negatif dapat menguranginya. Berikut faktor eksternal yang dapat emmengaruhi kepercayaan diri siswa:

(a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal pertama dan terkuat yang memengaruhi perkembangan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Sebagai tempat pertama, keluarga memberikan anak pengalaman kasih sayang, nilai-nilai, pembelajaran sosial, dan membantu membentuk konsep diri anak. Bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, dan berkomunikasi dengan anak secara langsung mempengaruhi kepercayaan diri anak, baik dalam tingkan yang rendah maupun tinggi. Pola asuh yang dmeokratis berkontribusi secara positif terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar, semakin hangat dan mendukung pola asuh ini maka akan semakin meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Menurut Permana, lingkungan keluarga tidak terbatas pada kondisi fisik rumah saja, tetapi juga meliputi suasana emosional dan sosial yang terbentuk dari komunikasi, perhatian, dan dukungan antaranggota keluarga yang berdampak langsung terhadap perkembangan konsep diri dan

kepercayaan diri anak (Suhartono dkk., 2024). Sementara itu, Hasibuan mengaskan bahwa keluarga merupakan dasar utama dalam membangun kepercayaan diri anak, karena mereka belajar menilai kemampuan diri dari pengalaman interaksi di rumah (Hasibuan dkk., 2025). Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan rasa percaya diri anak.

(b) Lingkungan Sekolah

Peran lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membangun rasa percaya diri siswa. Kondisi lingkungan sekolah meliputi kondisi fisik, sosial emosional, serta struktur organisasi sekolah. Sikap dan strategi pengajaran guru, suasana kelas yang positif, peluang untuk berlatih, fasilitas yang memadai, dan kebijakan sekolah yang menghargai usaha siswa merupakan faktor utama (Fatmawati dkk., 2024). Unsur-unsur ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pandangan siswa terhadap diri mereka sendiri, apakah mereka merasa aman, didukung, dan percaya diri untuk tampil dan bereksplorasi, atau malah merasa cemas, takut melakukan kesalahan, dan menutup diri.

Sekolah yang secara konsisten memberi kesempatan tampil memungkinkan siswa merasa pengalaman keberhasilan yang memperkuat rasa percaya diri mereka. Guru memegang

peran penting sebagai faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru yang mampu memberikan umpan balik yang membangun, membuka peluang bagi siswa berbicara, dan menciptakan lingkungan yang aman untuk bereksperimen dan memperkuat kepercayaan diri siswa (Nurhidayah dkk., 2024). Dengan mendorong partisipasi, memberikan penghargaan atas usaha, dan mengintegrasikan pengembangan karakter, kebijakan ini membantu membangun lingkungan yang memperkuat rasa percaya diri. Dalam menciptakan peluang bagi siswa untuk berlatih dan mendapatkan pengakuan, kepala sekolah dan kebijakan sekolah memegang peran yang penting (Aziza dkk., 2025).

(c) Teman Sebaya

Teman sebaya di kalangan siswa sekolah dasar adalah kelompok anak-anak yang usianya cukup sepadan dengan tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang hampir sama, dan biasanya melakukan interaksi secara rutin baik di sekolah maupun di luar sekolah. Saadah menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan individu dengan usia dan tingkat perkembangan yang sama, sehingga interaksi yang terjadi bersifat setara dan saling memengaruhi (Saadah, 2023). Pada usia sekolah dasar, teman sebaya merupakan lingkungan sosial terdekat setelah keluarga dan memiliki peran penting

dalam membentuk perilaku, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial anak.

Teman sebaya memiliki peran penting, yaitu menjadi tempat yang mendukung proses berkomunikasi; menjadi tempat berbagi dan mendukung secara emosional; menjadi teladan perilaku yang patut dicontoh; membantu anak memahami pentingnya kerjasama, berbagai, dan penyelesaian masalah, membantu anak menjadi lebih percaya diri saat menghadapi tugas sekolah dan tampil di depan umum. Dengan hubungan sebaya yang positif, anak merasa diterima dan aman yang membantu anak dalam perkembangan sosial emosional serta meningkatkan keberanian mereka untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

(d) Media, Budaya, dan Minat

Media, budaya populer, dan minat berperan sebagai pendorong motivasi serta sumber model perilaku bagi siswa, keterlibatan siswa dengan media edukatif dan budaya populer memicu latihan berulang, peniruan, serta kesempatan tampil yang menghasilkan pengalaman keberhasilan dan peningkatan kepercayaan diri. Penggunaan digital *storytelling*, video pembelajaran, dan keterlibatan dengan budaya pop dapat meningkatkan motivasi dan keberanian tampil siswa jika diarahkan secara pedagogis. Media yang dirancang secara

pedagogis membantu siswa menguasai keterampilan sebelum tampil di depan umum sehingga mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri. Media sosial dan platform video memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mendapatkan pujian atau umpan balik, serta mencontoh keberhasilan orang lain. Penelitian tentang pengembangan media digital *storytelling* dan video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar (Hafidhoh dkk., 2023).

Keterlibatan siswa dalam budaya populer sering menjadi sumber motivasi dan minat belajar, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari bahasa, bernyanyi, menari, dan berperan (Supriyatin dkk., 2023). Minat berfungsi sebagai motivasi utama siswa yang sangat tertarik pada suatu bidang akan meluangkan waktu untuk berlatih, menerima umpan balik, dan berusaha memperbaiki diri, sehingga pola ini memberikan banyak pengalaman keberhasilan yang meningkatkan kepercayaan diri.

2. Ekstrakurikuler Bahasa Korea

a. Definisi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran formal dengan tujuan untuk mengasah minat, bakat, potensi, keterampilan, serta karakter siswa dengan maksimal.

Dalam ranah pendidikan dasar, kegiatan ini dirancang secara khusus untuk mendukung para siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran intrakurikuler, melainkan juga memperluas wawasan di luar kurikulum resmi sekolah (Laili, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada aktivitas pendidikan di luar kurikulum utama yang dilaksanakan di sekolah, seperti olahraga, seni, pramuka, atau klub bahasa. Pada tingkat pendidikan dasar, ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung pembelajaran formal dengan tujuan mengembangkan aspek holistik siswa. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara sukarela, dengan jadwal yang teratur dan terorganisir, dan melibatkan partisipasi aktif siswa untuk meningkatkan keterampilan non akademik. Menurut Aini, ekstrakurikuler dipandang bukan sekedar pelengkap, melainkan sebagai sarana strategis untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, karakter, dan kesejahteraan emosional siswa (Aini dkk., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler tidak sama dengan intrakurikuler karena tidak bergantung pada mata pelajaran wajib, namun tetap berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti menghasilkan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan fisik.

Tujuan utama dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar mencakup hal-hal berikut (Arifudin, 2022):

- 1) Menyalurkan serta meningkatkan minat dan bakat siswa di luar pembelajaran formal.

- 2) Memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang tidak terdapat dalam kurikulum resmi.
- 3) Memperkuat nilai-nilai karakter, disiplin, kolaborasi tim, dan tanggungjawab siswa.
- 4) Meningkatkan semangat belajar dan rasa keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas di sekolah secara keseluruhan.

Kegiatan ekstrakurikuler lebih dari sekedar kegiatan tambahan, melainkan merupakan elemen penting dalam pengalaman pendidikan yang menyeluruh. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pendekatan yang terencana dan sistematis sebagaimana hasil-hasil penelitian mengenai penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

b. Ekstrakurikuler Bahasa Korea di Sekolah Dasar

Ekstra bahasa di tingkat sekolah dasar adalah kegiatan belajar bahasa asing yang diadakan di luar kurikulum resmi, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, minat, dan aspek emosional siswa melalui praktik komunikatif yang lebih santai. Kegiatan semacam ini biasanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, berdialog, dan berinteraksi dalam suasana non formal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara lebih aktif serta mendapatkan pengalaman praktis dalam penggunaan bahasa.

Dalam hal Bahasa Korea, meskipun penelitian mengenai ini di sekolah dasar Indonesia masih terbatas, prinsip utama dari

ekstrakurikuler bahasa di tingkat dasar tetap penting, yaitu menciptakan tambahan ruang belajar yang mampu memperkuat kompetensi bahasa serta aspek psikososial seperti pembentukan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Aktivitas seperti dialog sederhana, permainan bahasa, praktik percakapan, dan kegiatan budaya dapat menjadi sarana untuk mendorong keterlibatan aktif siswa tanpa adanya tekanan dari suasana formal. Pendidikan bahasa asing di tingkat dasar semakin dipandang penting seiring dengan proses globalisasi dan tuntutan keterampilan berkomunikasi antarbudaya.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang sosial pembelajaran yang melengkapi lingkungan pembelajaran formal, di mana siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan mendapatkan umpan balik positif dari teman sebaya serta pendamping kegiatan. Kegiatan semacam ini di tingkat sekolah dasar sangat penting, karena sesuai dengan tahap perkembangan anak yang memerlukan pengalaman interaksi sosial yang mendukung guna memperkuat rasa percaya diri mereka.

Meskipun penelitian nasional belum secara langsung menyelidiki ekstrakurikuler bahasa Korea di tingkat sekolah dasar, penelitian yang berkaitan dengan ekstrakurikuler bahasa lain seperti bahasa Jepang di SMP menunjukkan fenomena yang sebanding, yaitu kegiatan bahasa asing yang berfokus pada minat budaya berperan dalam peningkatan keterampilan serta pengalaman afektif siswa. Misalnya, penelitian

kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMP mengungkapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong minat serta karakter positif siswa melalui kegiatan yang bersifat kontekstual dan budaya (Laelasari & Mulyeni, 2025).

Fenomena seperti *Korean Wave* telah menyebabkan meningkatnya ketertarikan terhadap kebudayaan Korea di kalangan anak-anak hingga remaja, mencakup musik, dramen, serta budaya pop lainnya. Ketertarikan ini dianggap sebagai aset budaya yang dapat mendorong siswa untuk mempelajari Bahasa Korea, dan ini bisa dipahami sebagai kesempatan dalam bidang pendidikan bahasa untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna. Walaupun penelitian yang jelas masih belum banyak, wacana ini menunjukkan bahwa kativitas ekstrakurikuler Bahasa Korea memiliki relevansi yang penting dalam memperbaiki motivasi serta aspek emosional siswa, seperti rasa percaya diri ketika berkomunikasi. Penelitian mengenai *English Club* dalam konteks SD/MI mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing berkontribusi pada peningkatan kecerdasan linguistik dan ketertarikan dalam mempelajari bahasa (Mas'udah dkk., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan dasar, karena membantu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dukungan terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar

3. Peran Ekstrakurikuler Bahasa Korea dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa menyediakan ruang belajar non formal yang memberi peluang bagi siswa untuk berlatih bahasa dalam suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi tanpa merasa tertekan oleh penilaian formal. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea memberi siswa kesempatan untuk lebih sering mendapatkan paparan bahasa dan meningkatkan kemampuan produksi melalui aktivitas seperti menyanyikan lagu sederhana, *role play*, keadaan sehari-hari, permainan kosakata, membaca Hangul, dan penampilan skala kecil di dalam kelas. Mekanisme ini berfungsi melalui dua jalur utama, yaitu pengembangan keterampilan bahasa dengan latihan terstruktur dan paparan multimodal yang berulang untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan kosakata, serta kemampuan menyimak dan berbicara, dan peningkatan kepercayaan diri melalui pengalaman penguasaan, peniruan, dan dorongan sosial disertai feedback positif dari teman dan pembina berperan dalam mengurangi rasa cemas saat berbicara serta memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Penelitian tentang program ekstrakurikuler bahasa di berbagai sekolah dasar atau madrasah di Indonesia mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi, kelancaran berbicara, dan tingkat kepercayaan diri peserta setelah mengikuti intervensi klub yang terstruktur. Temuan ini dapat diadaptasi dan diterapkan untuk ekstrakurikuler Bahasa Korea dengan

menyesuaikan konten dan metode yang digunakan. Dengan demikian, ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan bahasa dan budaya, melainkan juga sebagai cara yang efektif untuk menumbuhkan keberanian tampil dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Selama program disusun secara bertahap, meliputi kegiatan performatif, memberikan saran yang membangun, dan melibatkan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program pendidikan yang ada di sekolah dan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan potensi, minat, serta bakat siswa di luar pembelajaran utama. Beragam studi menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga, terutama dalam pengembangan aspek emosional dan motorik, seperti rasa percaya diri, keberanian. Aktivitas yang bersifat praktik dan melibatkan partisipasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengekspresikan diri dibandingkan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas yang biasanya lebih formal.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Penelitian oleh Yovita yang menggunakan desain studi kasus untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di sekolah dasar serta implikasinya terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa. Hal penelitian menunjukkan bahwa *public speaking* memberikan ruang yang lebih fleksibel dibandingkan pembelajaran kelas reguler, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara, menyampaikan pendapat, dan melakukan presentasi individu atau kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas yang bersifat performatif memberikan kontribusi dalam membangun rasa percaya diri, terutama jika didukung oleh lingkungan yang mendukung dan partisipatif. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan berbicara di depan umum mengindikasikan bahwa pengalaman tampil secara langsung bisa menjadi alat yang ampuh untuk mengasah keberanian, mengatasi rasa cemas, serta menguatkan identitas diri sebagai orang yang mampu berkomunikasi dengan baik. Meskipun begitu, penelitian ini tetap terpusat pada peningkatan kemampuan berbicara secara umum dan belum menghubungkan pembentukan rasa percaya diri dengan konteks bahasa asing yang spesifik atau aspek budaya populer (Aprilia & Minsih, 2024).

Penelitian Ema Rizky Ananda dkk, menunjukkan bahwa kegiatan *public speaking* yang terstruktur (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), latihan berulang, manajemen kecemasan, dan umpan balik konstruktif berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Kegiatan tersebut mendorong

keberanian berbicara dan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman tampil yang konsisten. Namun, penelitian ini masih berfokus pada konteks komunikasi umum dan belum mengaitkan pembentukan kepercayaan diri dengan pembelajaran bahasa asing atau dimensi budaya tertentu, sehingga membuka ruang bagi kajian lebih kontekstual pada ekstrakurikuler Bahasa Korea.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian oleh Ramadhani mengindikasikan bahwa penyelenggaraan aktivitas ekstrakurikuler bahasa, terutama *English Day*, memegang peranan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar (Ramadhani & Siregar, 2025). Peningkatan ini terlihat melalui keberanian dalam berbicara, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta kesiapan siswa untuk tampil di hadapan teman-teman dan guru mereka. Implementasi kegiatan yang bersifat interaktif, berbasis kelompok, dan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka tanpa takut melakukan kesalahan (Ramadhani & Siregar, 2025). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bahasa dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan dari penelitian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah baik. Namun, berbagai penelitian tersebut belum secara spesifik menyelidiki peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing selain Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk meneliti

bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05.

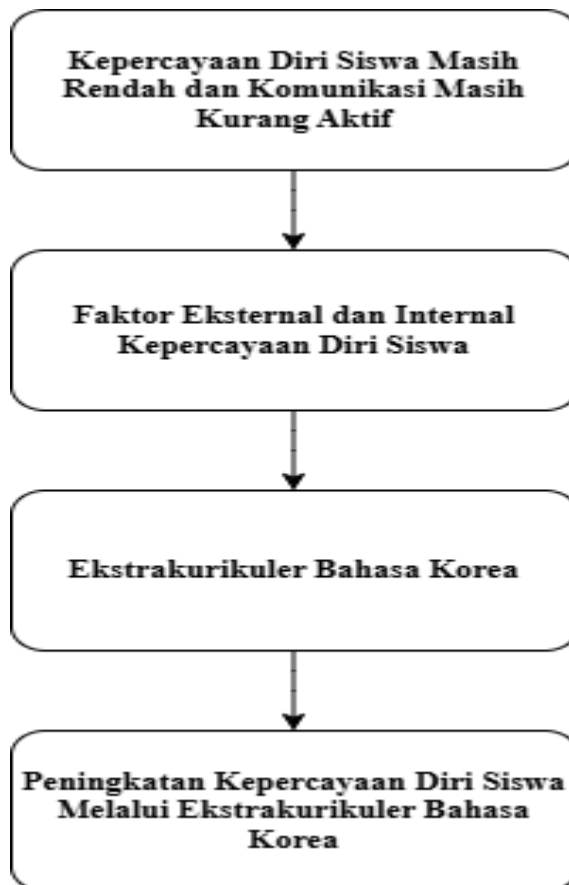
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sendiri dimaksudkan untuk membentuk alur penelitian yang mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Kerangka pikir bukan hanya sekedar rangkaian data dari berbagai sumber, maupun sekedar sebuah pengertian. Kerangka pikir harus didukung oleh pemahaman yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, selain sekedar data atau informasi yang relevan, dan kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka tersebut. Dalam sebuah kerangka pemikiran, pemahaman tersebut akan mendasari pemahaman-pemahaman yang sudah ada sebelumnya. Pada akhirnya, kerangka ini akan berfungsi sebagai kerangka dasar yang mendasari seluruh proses pemikiran selanjutnya.

Asumsi utama dalam kerangka berpikir pada penelitian ini adalah bahwa faktor internal siswa, seperti minat intrinsik, pengalaman keberhasilan, motivasi, dan emosi positif berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea yang melibatkan aktivitas langsung seperti dialog, drama, pengayaan kosakata, dan permainan edukatif siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan adanya interaksi ini, suasana belajar menjadi lebih mendukung, membuat siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menampilkan keterampilan berbahasa mereka. Oleh karena

itu, kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea diharapkan dapat secara langsung membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, terlihat beberapa konsep yang akan menjadi pedoman oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerangka pikir tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka konseptual yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea di SDN Kutawaru 05”



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk memahami:

1. Apa yang menjadi alasan para siswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
2. Bagaimana pengalaman pertama yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
3. Bagaimana program ekstrakurikuler Bahasa Korea memberi kesempatan bagi siswa untuk mengasah keberanian?
4. Seperti apa perubahan tingkat kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
5. Bagaimana tanggapan dan keterlibatan siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
7. Bagaimana pandangan guru dan siswa tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa?

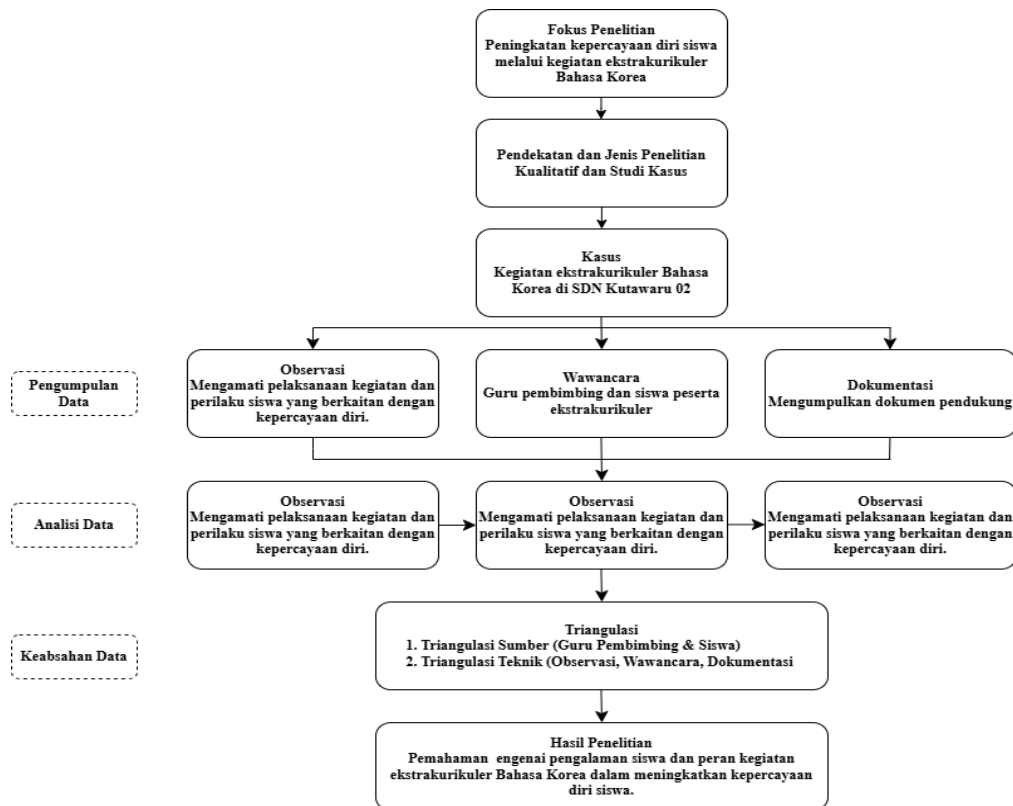
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, fokusnya adalah mendeskripsikan proses, perubahan, dan pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu memberikan gambaran lengkap tentang peningkatan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea. Pendekatan yang diterapkan adalah studi kasus, karena fokus penelitian ditujukan pada satu lokasi dan satu kegiatan tertentu.

B. Desain Penelitian



Gambar 2. Desain Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Korea di SDN Kutawaru 05. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang paling memahami dan terlibat langsung dalam program tersebut yang terdiri dari:

1. Siswa peserta ekstrakurikuler Bahasa Korea (kelas 4-5 SD). Siswa kelas 4 berjumlah 14 siswa dan siswa kelas 5 berjumlah 13 siswa.
2. Guru Pembina ekstrakurikuler Bahasa Korea.

D. Peran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai instrumen utama yang sangat penting. Peran peneliti meliputi:

1. Membuat instrumen pendukung.
2. Melakukan observasi terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung.
3. Melaksanakan wawancara dengan siswa, guru pembina, serta guru kelas.
4. Mengumpulkan semua dokumen yang sesuai dan penting.
5. Melakukan analisis data secara terus-menerus.
6. Menjelaskan hasil penelitian dengan netral dan tidak memihak.
7. Peneliti memastikan etika penelitian terpenuhi dengan memperoleh izin dari sekolah, melindungi identitas siswa, serta mengurangi bias sebanyak mungkin.

E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Kutawaru 05, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini dipilih karena keberadaan program ekstrakurikuler Bahasa Korea yang aktif diikuti oleh siswa, minat siswa terhadap budaya dan Bahasa Korea sangat tinggi, serta guru pembina memiliki kemampuan yang baik dalam pengajaran bahasa asing tingkat dasar. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama periode November 2025 - Juni 2026.

F. Sumber Data

Sumber data dalam suatu subjek dari mana datanya diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber.

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2007: 137) sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informasi/sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.

a. Informan (Subjek)

Agar data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap, maka peneliti menggunakan informan yang sekaligus responden. Subjek atau responden penelitian adalah:

- 1) Guru Pembina ekstrakurikuler Bahasa Korea: Dyah Sri Utami, S.Pd.
- 2) Siswa peserta ekstrakurikuler Bahasa Korea

b. Dokumen

Setiap dokumen tertulis yang berbentuk lembar observasi, jadwal kegiatan, catatan kehadiran siswa, catatan pembina ekstrakurikuler, foto kegiatan, serta hasil berupa angket peningkatan kepercayaan diri siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder terdiri dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, artikel ilmiah, jurnal, skripsi dan arsip-arsip pendukung lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan. Teknik yang digunakan:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan melihat secara langsung suatu kegiatan, kejadian atau benda yang diperkirakan bisa memberikan informasi atau data penelitian. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ramdhan, 2021). Observasi akan sangat bagus digunakan jika objek penelitiannya bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi. Metode ini dilakukan dengan cara berpartisipasi (*participant observation*) secara aktif ikut mengambil bagian dalam kegiatan. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran

tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SDN Kutawaru 05 dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subjek penelitian atau responden. Dalam hal ini Fadhallah juga berpendapat, bahwa wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan sumbernya (Fadhallah, 2021). Metode wawancara yaitu segala yang menghimpun data informasi dengan menggunakan tanya jawab secara tatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan. Metode ini untuk melengkapi metode observasi dan dokumentasi. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan tentang gambaran tentang pengalaman, perubahan sikap, serta perkembangan keterampilan berbahasa. Dalam memperoleh data-datanya, penulis melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler Bahasa Korea, guru kelas, dan siswa peserta ekstrakurikuler Bahasa Korea SDN Kutawaru 05.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik berupa catatan, foto, video kegiatan, daftar hadir, catatan guru pembina, dan lainnya. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui sumber dokumen dan catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang

berhubungan dengan kegiatan penelitian dilakukan (Ramdhan, 2021). Metode dokumentasi untuk mendapatkan gambaran tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa siswa di SDN Kutawaru 05.

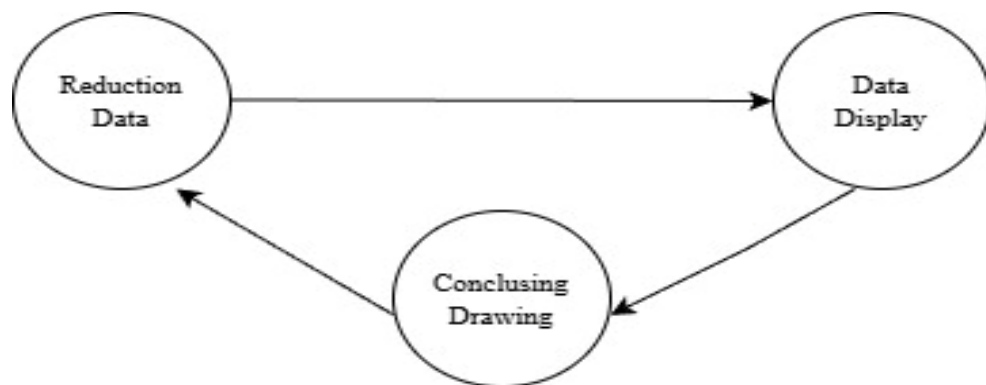
H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar observasi kepercayaan diri yang berisi:
 - a. Keberanian berbicara.
 - b. Keberanian tampil.
 - c. Keaktifan.
 - d. Keyakinan diri.
2. Pedoman wawancara yang berisi:
 - a. Pengalaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Perubahan kepercayaan diri.
 - c. Minat dan motivasi.
 - d. Kendala dan dukungan dari guru/teman.
 - e. Pengalaman berbahasa Korea.
3. Dokumentasi yang berisi:
 - a. Catatan lapangan
 - b. Hasil observasi
 - c. Hasil wawancara
 - d. Daftar Hadir Siswa

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat dan dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, disusun agar dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk dapat disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis matriks dari Miles & Huberman (2014) yang menjelaskan analisis sebagai terdiri dari tiga langkah aktivitas yang bersamaan, meliputi: Reduksi Data, Tampilan Data, dan Kesimpulan, Menggambar dan Memverifikasi (Miles dkk., 2014).



Gambar 3. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi Data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkrip. Reduksi data sering menjadi pilihan utama tentang aspek mana dari data yang dikumpulkan harus

ditekankan, diminimalkan, atau disisihkan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian.

2. Display Data

Display data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan kesimpulan menggambar dan tindakan. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

3. Conclusion Drawing and Verification

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, kualitatif, keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, arus kasual, dan preposisi. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang sekilas melintas dipikiran pengidentifikasi selama menulis. Digunakan untuk menggambarkan semua data yang akan dikumpulkan untuk dituliskan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti lain.

J. Kriteria Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah elemen penting yang perlu dipenuhi agar temuan penelitian dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu metode utama untuk memastikan keandalan data adalah menggunakan teknik triangulasi. Metode ini berfungsi untuk meminimalkan bias dan keterbatasan yang dapat terjadi jika

data hanya berasal dari satu sumber atau satu metode pengumpulan data. Untuk mempertahankan keabsahan data, digunakan berbagai teknik berikut:

1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan. Lebih lanjut, Denzin menyatakan bahwa ada empat teknik dalam triangulasi, yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi metodologi, dan triangulasi teori (Patton, 2009).

a. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber, berarti melakukan pemeriksaan dan perbandingan informasi yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda, seperti siswa, pembimbing ekstrakurikuler, serta guru kelas. Dengan melakukan perbandingan perspektif yang beragam peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul tidak condong pada salah satu pihak saja.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data dari sumber yang sama untuk memastikan keselarasan informasi yang diperoleh melalui pengamatan bisa diverifikasi lagi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Apabila beragam metode tersebut menghasilkan temuan yang sejajar, data tersebut dinilai lebih sahih dan dapat dipercaya.

2. Bahan Referensi

Selain dengan teknik triangulasi uji keabsahan data bisa dilakukan dengan cara menggunakan bahan referensi. Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio saat dilakukannya wawancara mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Kutawaru 05

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri Kutawaru 05 yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berkomitmen untuk memajukan potensi akademik serta nonakademik siswa. Salah satu cara pengembangan ini direalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler Bahasa Korea yang menjadi titik perhatian dalam kajian ini. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea diadakan secara teratur setiap minggu dan diikuti oleh siswa yang memiliki ketertarikan terhadap bahasa serta budaya Korea. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai media pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek rasa percaya diri. Hasil dari penelitian ini disajikan berdasarkan data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian dilakukan secara tematik sesuai dengan fokus dari penelitian.

Subjek penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan partisipasi langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea serta kemampuan untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan fokus dari penelitian. Partisipan penelitian meliputi berbagai pihak yang memiliki fungsi penting dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu pembimbing ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembimbing ekstrakurikuler berperan sebagai informan utama dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru terlibat

secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menilai aktivitas ekstrakurikuler. Di samping itu, guru juga memantau secara langsung pertumbuhan keyakinan diri siswa sepanjang proses aktivitas tersebut.

Data yang diperoleh dari guru pembimbing, yaitu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Siswa menjadi objek pusat dalam penelitian ini, karena menjadi perhatian utama dalam pengembangan rasa percaya diri. Siswa yang dijadikan sampel adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, terutama siswa dari kelas atas. Data yang diperoleh dari siswa, yaitu kondisi awal kepercayaan diri mereka, proses perubahan selama mengikuti kegiatan, pengalaman belajar, serta bentuk peningkatan kepercayaan diri apa saja yang dialami mereka. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan berkisar 25-27 siswa dengan tingkat kehadiran rata-rata sekitar 25 siswa.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri Kutawaru 05

NIS : 100350

NPSN : 20338484

NSS : 101030122032

SD Negeri Kutawaru 05 Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap.

Secara operasional berdiri pada tahun 2000. Status sekolah: Negeri. Status

akreditasi: B. Alamat sekolah di Jl. Nusasejati, Kelurahan Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap.

2. Keadaan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing. Mereka memiliki potensi, kemampuan, dan pengalaman belajar yang bervariasi. Beberapa peserta didik menunjukkan potensi di bidang akademis maupun non akademis, sementara ada yang masih perlu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Peserta didik memiliki beragam minat dan potensi. Beberapa teknik pada seni atau cabang olahraga tertentu. Sekolah menyediakan program untuk mengembangkan potensi dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Keragaman di kalangan peserta didik memperkaya interaksi sosial di antara mereka. Diharapkan kondisi ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, toleransi, rasa syukur, serta keterampilan emosional, kemampuan berkomunikasi, serta penyelesaian masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jumlah siswa per kelas sebagai berikut:

a. Kelas 1	: 16	d. Kelas 4	: 24
b. Kelas 2	: 30	e. Kelas 5	: 22
c. Kelas 3	: 16	f. Kelas 6	: 27

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- | | |
|-------------------|-----------|
| a. Kepala Sekolah | : 1 orang |
| b. Guru | : 5 orang |

c. Tenaga Kependidikan : 2 orang

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 1 Sarana dan Prasana

No	Nama	Jumlah	No	Nama	Jumlah
1	Ruang KS	1	5	Tempat Ibadah	1
2	Ruang Kelas	6	6	Tempat Cuci Tangan	3
3	Ruang Guru	1	7	WC/KM Siswa	5
4	Ruang Perpustakaan	1	8	Halaman	24 x 3 m

5. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Orang tua siswa SD Negeri Kutawaru 05 memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, sementara yang lain sebagai petani, pedagang, buruh.

6. Lingkungan Sosial Budaya

SD Negeri Kutawaru 05 yang terletak di Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, merupakan institusi pendidikan nasional yang menerima siswa dari berbagai macam latar belakang. Sekolah ini percaya bahwa sebuah suasana belajar yang bersih, aman, nyaman, serat mendukung, akan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap belajar yang positif pada siswa. Lingkungan sekolah dirancang selaras dengan visi, misi, dan

tujuan yang ada, yang bisa dijadikan siswa sebagai sumber pembelajaran dan laboratorium sosialisasi untuk berinteraksi dengan teman sekelas. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai sarana belajar yang mempermudah guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta mendukung siswa dalam mengikuti proses pendidikan.

SD Negeri Kutawaru 05 menganggap bahwa literasi adalah sebuah elemen fundamental dalam proses belajar dan komunikasi. Keterampilan ini akan berkembang dengan optimal apabila siswa berada di lingkungan belajar yang kaya literasi. Sekolah ini berada di tengah-tengah lingkungan budaya yang multikultural. Hal ini memberikan tambahan referensi bagi sekolah dalam memperkaya pemahaman siswa tentang budaya di sekitarnya.

7. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi adalah situasi dan kondisi harapan masa depan yang ingin dicapai. Untuk itu visi harus berorientasi ke masa depan yang ingin diwujudkan. Adapun Visi SD Negeri Kutawaru 05 adalah sebagai berikut: “Terwujudnya Lulusan Berkarakter Pancasila, Berkemampuan Literasi Numerasi, dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah dan selaras dengan visi yang menjadi harapan masa depan sekolah, maka SD

Negeri Kutawaru 05 menjabarkan visi menjadi sekolah rumusan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan murid yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan Sinergi.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai kepribadian, kesopanan, kepedulian, kebersamaan antar warga sekolah.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang berpusat pada murid dan memantik murid untuk mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.
- 4) Mengadakan pendampingan secara optimal pada murid sehingga dapat meraih prestasi sesuai dengan potensi dan minat murid.
- 5) Mewujudkan sikap peduli lingkungan dan budaya daerah melalui kegiatan dalam intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- 6) Membina kemandirian murid, melalui kegiatan pembiasaan, kerisauhaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 7) Menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi murid, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan serta menerapkan manajemen partisipatif dengan

melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan warga masyarakat.

9) Mengembangkan sikap kebiasaan hidup bersih dan cinta lingkungan terhadap semua warga sekolah.

10) Melestarikan fungsi-fungsi lingkungan hidup melalui pembelajaran terintegrasi.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Kutawaru 05 dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya murid yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan dengan tertib melaksanakan ibadah disiplin.

2) Mampu meningkatkan nilai-nilai kepribadian, kesopanan, kerukunan, kepedulian, kebersamaan antar warga sekolah.

3) Mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

Secara umum tujuan sekolah dirumuskan agar para siswa memiliki kompetensi sehingga mampu mencapai dan mewujudkan serta memiliki nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyusunan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui metode wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan pengumpulan dokumen. Proses analisis dilakukan secara tematik tidak

hanya memberikan gambaran fenomena secara deksriptif, tetapi juga memperlihatkan perubahan yang terjadi sepanjang kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea

Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05 dimulai pada tahun ajaran 2024/2025 dan sampai penelitian ini dilakukan sudah berjalan selama sekitar dua tahun. Program ini merupakan inovasi dari pihak sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan yang relevan dengan kemajuan zaman serta memperluas pemahaman siswa terhadap bahasa dan budaya asing sejak mereka berada di sekolah dasar. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dipengaruhi oleh situasi sosial masyarakat di sekitar sekolah. Banyak siswa yang memiliki impian bekerja di luar negeri setelah menyelesaikan pendidikan, terutama di negara-negara seperti Korea Selatan, Jepang, dan Taiwan. Guru pembimbing menjelaskan:

“Banyak anak-anak di sini memiliki impian untuk bekerja di luar negeri, karena terinspirasi oleh lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, sekolah berusaha memberikan pengetahuan awal dengan mengajarkan bahasa asing melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka dapat memiliki wawasan lebih awal.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler menawarkan pengalaman belajar yang unik bagi siswa jika

dibandingkan dengan pembelajaran formal di dalam kelas. Proses pembelajaran dirancang secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf Hangeul, suku kata, kosakata dasar, lagu-lagu berbahasa Korea, penyusunan kalimat sederhana, hingga latihan percakapan. Guru menggunakan metode demonstrasi dan pengulangan (*drill*), sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga meniru, mengulang, dan mempraktikkan materi secara langsung baik secara individu maupun berpasangan.

Dari sudut pandang siswa, kegiatan ekstrakurikuler menciptakan pengalaman belajar yang menarik, karena mereka aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa aktivitas yang paling mereka sukai adalah permainan edukatif, menyanyi lagu-lagu berbahasa Korea, dan penggunaan *flash card*. Mereka berpendapat bahwa, kegiatan-kegiatan ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tidak membosankan. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Saya merasa senang saat belajar dengan permainan tebak gambar dan dialog berpasangan, karena dengan itu saya jadi lebih mudah mengingat kosakata.”

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para siswa terlihat sangat bersemangat mengikuti setiap kegiatan. Mereka dengan aktif menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam permainan bahasa, dan berani mencoba mengucapkan kosakata meskipun pengucapannya belum sempurna.

Pengalaman belajar secara langsung meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan Bahasa Korea tanpa takut melakukan kesalahan.

Namun, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa beberapa siswa sempat menghadapi tantangan saat pertama kali mengikuti ekstrakurikuler. Kegiatan yang kurang disukai oleh siswa adalah menghafal banyak huruf Hangeul dan berbicara sendirian di depan kelas. Beberapa dari mereka mengaku merasa cemas, malu, dan takut melakukan kesalahan ketika diminta untuk memperkenalkan diri atau melakukan percakapan sederhana. “Waktu awal saya merasa malu jika diminta maju sendirian, karena takut salah saat mengucapkannya. Menghafal huruf Hangeul juga sulit, tetapi karena sering berlatih jadi sudah terbiasa.”

Guru pembimbing juga mengungkapkan bahwa perasaan malu adalah sesuatu yang biasa dirasakan oleh siswa pada saat awal mengikuti kegiatan. Oleh sebab itu, guru selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba tanpa rasa takut.

“Saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa melakukan kesalahan itu tidak masalah, yang penting adalah mereka mau mencoba terlebih dahulu. Jika mereka sering berlatih, biasanya rasa percaya diri mereka akan meningkat.”

Pengalaman positif yang dirasakan siswa juga diperkuat oleh pendekatan guru dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru memberikan ruang bagi semua siswa untuk tampil, memberikan apresiasi untuk setiap usaha yang dilakukan, serta memberi semangat agar siswa tidak

merasa takut berbuat salah. Ketika ada siswa yang mengejek temannya, guru segera mengingatkan agar semua siswa saling menghormati. Keadaan ini membuat siswa merasa lebih nyaman untuk mencoba dan menunjukkan potensi yang mereka miliki.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Korea lebih banyak didominasi oleh pengalaman belajar yang positif. Melalui berbagai kegiatan seperti permainan edukatif, menyanyi, latihan dialog, dan praktik berbicara, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam mempelajari Bahasa Korea, tetapi juga belajar untuk mengatasi rasa malu, berani tampil di hadapan teman, bekerja sama, serta membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan diri mereka. Proses belajar yang berlangsung secara bertahap dan berulang ini menjadi komponen penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karena berkontribusi pada peningkatan keberanian, kemampuan berkomunikasi, serta kepercayaan diri siswa.

2. Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bahasa Korea

a. Kondisi Awal Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan guru pembimbing, terdapat berbagai alasan mengapa siswa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea. Beberapa siswa merasa tertarik karena dorongan dari teman-teman dan rasa ingin tahunya terhadap Bahasa Korea. Di sisi lain, ada siswa yang merasa kegiatan ini menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran

bahasa yang mereka jalani sehari-hari. Salah satu siswa menyatakan bahwa dia awalnya terlibat dalam kegiatan tersebut karena banyak teman-temannya yang ikut. Selain itu, ada siswa lain yang merasa tertarik setelah mendengar cerita dari seorang teman tentang betapa menyenangkan kegiatan tersebut serta banyaknya permainan yang dilakukan. Kondisi awal kepercayaan diri para siswa sebelum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, terutama dalam hal berbicara, tampil di depan teman-teman, dan menyampaikan pendapat. Dalam aktivitas belajar di kelas, beberapa siswa tampak lebih pasif, jarang mengajukan pertanyaan, serta sering menolak saat diminta untuk maju ke depan kelas. Perilaku ini mencerminkan adanya rasa malu, ketakutan akan kesalahan, serta kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri. Guru pembimbing mengungkapkan bahwa:

“Saat awal ikut ekstrakurikuler banyak anak yang masih malu. Kalau diminta memperkenalkan diri atau membaca kosakata, mereka masih sering menolak karena takut salah.”

Keadaan ini juga terlihat saat pengamatan awal penelitian, di mana siswa lebih memilih untuk berada di belakang kelompok dan memilih untuk tidak berbicara, dibandingkan dengan berpartisipasi secara aktif. Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kegugupan ketika diminta untuk berbicara, bahkan ada yang menundukkan wajahnya atau tertawa

karena merasa malu ketika menjadi perhatian teman-teman mereka. Gejala ini bukan hanya sekedar terlihat sebagai perilaku yang tidak aktif, tetapi juga menunjukkan adanya hambatan psikologis yang lebih dalam, setiap kecemasan saat melakukan penampilan, ketakutan akan kesalahan, serta kekhawatiran akan penilaian negatif dari lingkungan sosial. Dalam pembelajaran formal di kelas, situasi ini cenderung berlanjut karena interaksi yang berlangsung masih terbatas dan tidak menyediakan ruang yang aman bagi siswa untuk melakukan eksplorasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, Mayoritas siswa mengaku bahwa sebelum ikut kegiatan tersebut, mereka merasa canggung dan kurang percaya diri saat harus berbicara di depan kelas. Salah satu siswa menyampaikan:

“Dulu saya merasa tidak nyaman saat diminta maju. Takut salah bocara nanti teman-teman akan tertawa.”

Siswa lainnya juga berpendapat:

“Ketika ditanya oleh guru, saya sebenarnya tahu jawabannya tetapi saya tidak berani angkat tangan karena takut jawabannya salah.”

Berdasarkan wawancara dengan siswa, sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa masih mengalami kesulitan untuk tampil di depan kelas karena merasa malu dan khawatir melakukan kesalahan. Kemudian kegelisahan terhadap penilaian negatif dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri pada siswa. Beberapa siswa lebih memilih untuk tetap diam

ketimbang mencoba berbicara, karena takut melakukan kesalahan. Situasi ini mencerminkan adanya hambatan psikologis berupa kekhawatiran dan ketidakpastian terhadap kemampuan diri.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keadaan awal siswa sebelum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea ditandai dengan kurangnya keberanian untuk tampil, rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara, serta adanya ketakutan terhadap kesalahan dan penilaian negatif dari lingkungan sosial. Kondisi awal ini menjadi faktor penting dalam memahami proses perubahan dan peningkatan kepercayaan diri siswa setelah secara konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya pengalaman positif, rasa takut untuk mencoba, serta kecemasan sosial membuat siswa cenderung menjauh dari situasi yang memerlukan penampilan diri. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan belajar yang positif agar siswa dapat membangun kepercayaan diri mereka secara bertahap.

b. Strategi Meningkatkan Kepercayaan Diri

Pada hasil wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler Bahasa Korea, ditemukan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dicapai melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang dirancang secara bertahap. Guru menjelaskan bahwa dalam setiap sesi pembelajaran, siswa selalu diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Kesempatan ini diberikan secara berulang agar siswa terbiasa untuk berbicara, tampil, dan

mengekspresikan kemampuan mereka tanpa mersa takut dan malu.

Guru pembimbing menjelaskan:

“Saya selalu berusaha agar semua anak mendapat giliran untuk tampil.

Walaupun masih malu atau belum lancar, tetapi saya beri kesempatan supaya mereka terbiasa tampil di depan teman-temannya. Karena semakin sering mencoba, biasanya mereka akan semakin berani.”

Guru menyampaikan bahwa salah satu metode yang digunakan adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk tampil di depan kelas selama setiap pertemuan. Kegiatan yang dimulai dari aktivitas sederhana, seperti memperkenalkan diri dalam Bahasa Korea, mengucapkan kosakata sederhana, membaca kalimat sederhana, hingga melakukan percakapan singkat dengan teman. Menurutnya, kesempatan yang diberikan secara rutin membuat siswa yang awalnya malu dan kurang percaya diri mulai menunjukkan perkembangan menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan teman-temannya. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa guru secara konsisten memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk tampil. Ketika ada siswa yang tampak ragu, guru tidak langsung menggantinya dengan siswa lain, tetapi memberikan waktu, contoh, dan dorongan agar siswa tersebut mau mencoba. Beberapa siswa yang sebelumnya berbicara dengan suara pelan mulai bisa berbicara dengan lebih jelas setelah mendapatkan kesempatan untuk tampil berulang kali di setiap

pertemuan. Perubahan tersebut juga dirasakan oleh siswa. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Dulu saya malu kalau disuruh maju, tapi sekarang sudah lebih berani karena sering berlatih. Teman-teman juga selalu memberi semangat.”

Selain memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, guru pembimbing juga menerapkan metode pembelajaran melalui demonstrasi yang dikombinasikan dengan latihan berulang (*drill*). Pertama-tama, guru menunjukkan contoh pengucapan serta penggunaan kosakata, lalu siswa diminta untuk menirukan secara bersama sebelum berlatih secara individu atau berpasangan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, strategi tersebut menghasilkan suasana belajar yang aktif. Semua siswa tampak aktif terlibat dalam kegiatan menirukan ucapan, menghafal kosakata, menyanyi lagu-lagu berbahasa Korea, serta melakukan dialog sederhana. Latihan berpasangan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung, berdiskusi, dan berlatih berbicara sebelum tampil di depan kelas. Situasi ini membuat siswa lebih percaya diri karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih dahulu bersama teman sekelas.

Guru pembimbing juga menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Menurutnya, media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah,

karena kosakata yang diperoleh dihubungkan dengan gambar atau objek nyata.

“Kalau memakai gamabr atau flash card mereka lebih semangat. Jadi saling berebut untuk menjawab dan tidak malu lagi untuk mencoba mengucapkan kosakata yang diingat.”

Dengan cara ini, siswa menjadi lebih berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan jawaba saat guru menunjukkan gambar atau meminta mereka menyebutkan kosakata tertentu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa serta menumbuhkan suasa belajar yang menyenangkan. Siswa terlihat bersemnagat saat terlibat dalam permainan bahasa, berlomba untuk menjawab pertanyaan, dan aktif mengangkat tangan untuk menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan. Tingkat keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan peningkatan dalam partisipasi jika dibandingkan dengan keadaan awal pembelajaran.

Pendekatan lain yang digunakan oleh guru adalah menciptakan suasa belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Guru pembimbing mengungkapkan bahwa setiap siswa diberika kesempatan untuk mencoba tanpa merasa takut membuat kesalahan. Jika ada siswa yang menertawakan temannya saat tampil, guru segera memberikan peringatan dan menjelaskan tentang pentingnya saling menghormati di dalam proses pembelajaran. Guru juga secara rutin memberikan

pujian, motivasi, serta penghargaan kepada siswa yang berani untuk mencoba meskipun hasil yang mereka tunjukkan belum maksimal. Hal tersebut didukung oleh temuan dari pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif terhadap semua usaha yang dilakukan oleh siswa. Guru terlihat memberikan tepuk tangan sebagai bentuk dukungan setelah siswa selesai menampilkan tugasnya, serta memberikan motivasi agar siswa terus berlatih. Seorang siswa menyampaikan:

“Kalau kita salah, Bu Guru tidak marah dan diberikan pengertian. Malah kita disuruh untuk mencoba lagi. Jadi saya tidak takut lagi kalau diminta maju.”

Suasana pembelajaran tampak hangat dan penuh dukungan agar siswa tidak menunjukkan rasa takut yang berlebihan ketika diminta untuk tampil di depan kelas. Jadi berdasarkan wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05 dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang dinamis, bertahap, dan berorientasi pada siswa. Proses pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa Korea, tetapi juga memberikan banyak peluang bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi dengan teman-temannya, dan tampil di depan kelas. Beragam kegiatan tersebut menjadi elemen penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karena memberikan

pengalaman belajar yang berarti sekaligus mendukung pengembangan keberanian dan rasa percaya diri siswa.

c. Perubahan Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, perubahan rasa percaya diri siswa di ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak berlangsung secara cepat, tetapi melalui beberapa tahapan yang meliputi adaptasi, pengulangan latihan, dan pengalaman belajar yang terus menerus. Di awal, sejumlah siswa menunjukkan rasa malu, sikap pasif, serta kurangnya keberanian untuk berbicara. Namun, dengan meningkatnya keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler, mulai terlihat perubahan perilaku yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Guru pembimbing menjelaskan:

"Perubahannya memang tidak langsung terlihat. Biasanya setelah beberapa kali pertemuan anak-anak mulai berani menjawab, mengangkat tangan, dan mau mencoba."

Guru pembimbing menjelaskan bahwa perubahan tersebut mulai terlihat setelah siswa mengikuti beberapa kali pertemuan. Siswa yang awalnya ragu untuk berbicara, kini mulai berani untuk mencoba mengucapkan kosakata atau kalimat dasar dalam Bahasa Korea. Berdasarkan hasil dari wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada peningkatan rasa percaya diri pada siswa di kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea yang terlihat dari beberapa aspek yang menunjukkan perubahan perilaku. Perubahan ini tidak hanya terlihat

dalam keberanian siswa untuk tampil di depan umum, namun juga dalam sikap, pola belajar, dan disiplin siswa saat mengikuti kegiatan tersebut.

Salah satu aspek penting dalam peningkatan rasa percaya diri yang paling jelas terlihat adalah keberanian siswa untuk tampil di hadapan teman-temannya. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih menunjukkan rasa malu dan enggan ketika diminta untuk maju ke depan. Namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, membaca kosakata, dan melakukan dialog sederhana di kelas. Hal ini diungkapkan oleh guru pembimbing, ketika anak diminta untuk maju, sekarang mereka bersedia dan selalu siap, bahkan ada beberapa diantaranya mereka dengan antusias untuk mengangkat tangannya sendiri. Guru pembimbing mengungkapkan:

“Sekarang kalau saya minta untuk maju, anak-anak tidak saling tunjuk lagi, bahkan ada yang langsung mengangkat tangan karena ingin mencoba lebih dulu.”

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mengungkapkan bahwa dulu ia merasa takut untuk tampil karena rasa malu, tetapi sekarang saya menjadi lebih percaya diri ketika diminta untuk maju ke depan. Siswa mengungkapkan:

“Dulu saya tidak mau kalau disuruh maju. Sekarang saya sedikit lebih berani karena sering berlatih dan Bu Guru selalu memberi semangat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea memberikan pengalaman edukatif yang dapat mendorong siswa untuk tampil lebih berani dalam menunjukkan bakat mereka. Latihan yang dilakukan berulang kali serta lingkungan belajar yang positif membuat siswa semakin terbiasa berbicara di hadapan teman-temannya. Dengan demikian, keberanian untuk tampil yang mulai muncul pada siswa menjadi salah satu indikator yang jelas dari peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti program ekstrakurikuler Bahasa Korea.

Peningkatan rasa percaya diri para siswa juga terlihat dari keinginan untuk bereksperimen, meskipun masih terdapat kesalahan dalam lafal atau penggunaan bahasa. Sebelumnya, sejumlah siswa sering merasa ragu untuk mencoba karena khawatir akan melakukan kesalahan dan menjadi bahan tertawaan bagi teman-teman mereka. Namun, setelah mereka mengikuti aktivitas secara bertahap, siswa mulai berani untuk mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana. Hal ini diungkapkan oleh guru pembimbing meski ada beberapa yang masih salah, mereka tetap berani untuk mencoba mengucapkan. Guru pembimbing menjelaskan:

“Saya lebih menghargai anak yang mau mencoba daripada yang hanya diam saja. Sekarang mereka sudah tidak terlalu takut, karena tahu kalau mereka salah akan diperbaiki bersama.”

Seorang siswa mengungkapkan:

“Sekarang kalau salah saya tidak malu lagi. Saya harus coba dulu, nanti Bu Guru membantu membenarkannya.”

Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa mulai berani mengambil resiko dalam proses pembelajaran. Merak tidak lagi terfokus pada rasa takut akan kesalahan, tetapi lebih berani untuk mencoba dan belajar dari pengalaman yang didapat. Perubahan ini merupakan aspek penting dalam peningkatan kepercayaan diri siswa karena keberanian untuk mencoba merupakan salah satu bentuk keyakinan terhadap kemampuan diri mereka. Perubahan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Siswa menyampaikan, bahwa dulu ia takut salah ketika mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Korea, jadi sering kali hanya diam. Sekarang, ia menjadi lebih berani untuk mencoba meskipun masih belum benar, tidak terlalu takut salah karena guru dan teman-teman selalu mendukungnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai merasa lebih nyaman dalam proses belajar dan tidak lagi merasa terlalu takut berbuat kesalahan. Dukungan dari guru serta suasana belajar yang positif mendorong siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam mengucapkan kosakata dan kalimat sederhana. Dengan demikian, keinginan siswa untuk terus mencoba

menjadi salah satu bentuk perkembangan rasa percaya diri yang muncul melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea.

Selain keberanian untuk tampil dan kemauan untuk mencoba, peningkatan rasa percaya diri juga terlihat dari terbentuknya kebiasaan belajar yang baik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara teratur, siswa menjadi lebih familiar dalam menghafal kosakata, melatih pengucapan, serta berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih aktif. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing bahwa siswa yang dulunya tidak mau menghafal, sekarang menjadi terbiasa karena adanya latihan di ekstrakurikuler. Guru pembimbing mengungkapkan:

“Anak-anak sekarang lebih siap saat pembelajaran. Banyak yang sudah hafal beberapa kosakata di rumah sebelum kegiatan ini dimulai.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdampak pada aspek keberanian, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih positif dalam belajar. Pembiasaan yang dilakukan terus-menerus membuat siswa lebih disiplin dalam belajar dan memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri mereka. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan dulu ia malas untuk menghafal, tetapi karena sekarang sering berlatih jadi sudah terbiasa untuk belajar sedikit demi sedikit. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah membantu dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik pada siswa. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan siswa

lebih mandiri dalam belajar dan siap sebelum kegiatan berlangsung. Selain itu, adanya motivasi untuk tampil dan mengikuti praktik dengan baik juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terbentuknya kebiasaan belajar yang positif menjadi salah satu bentuk perubahan yang mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa.

Perubahan lain yang terlihat adalah meningkatnya sikap disiplin dan sikap positif siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembimbing menjelaskan bahwa beberapa siswa menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih tertib, lebih mudah diarahkan, dan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut diungkapkan oleh guru pembimbing yang menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, beberapa siswa menjadi lebih disiplin dan lebih nurut. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Sekarang saya datang lebih awal kalau ada ekstrakurikuler. Saya juga berusaha menghafal percakapan supaya tidak ketinggalan dengan yang lain.”

Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik dan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Lingkungan belajar yang positif dan interaksi yang baik antara guru dan siswa berperan dalam membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kepatuhan siswa selama kegiatan berlangsung.

Dukungan terhadap hal ini juga datang dari hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa sekarang mereka lebih rajin latihan dan berusaha datang tepat waktu saat ekstrakurikuler. Kalau ada tugas untuk berdialog, mereka berusaha untuk menghafal supaya waktu praktik tidak tertinggal oleh teman-teman. Dari respon siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebiasaan untuk berlatih, mempersiapkan diri, dan mengikuti aturan selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Selain itu, kedisiplinan yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler turut membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan demikian, ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak hanya berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa. Jadi berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea membawa perubahan positif bagi rasa percaya diri siswa. Perubahan itu terlihat dari semakin berani siswa untuk tampil di depan kelas, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menggunakan Bahasa Korea dalam pembelajaran, serta berinteraksi dengan teman secara lebih aktif. Meskipun kemajuan setiap siswa berbeda, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan

pengalaman belajar yang membuat siswa lebih berani, lebih aktif, dan percaya pada kemampuan mereka.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan temuan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari diri siswa sendiri dan juga dari lingkungan sekitar. Beberapa faktor ini saling berhubungan dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan keberanian, dorongan, serta rasa percaya diri siswa saat terlibat dalam kegiatan tersebut.

1) Faktor Pendukung

a) Minat Siswa

Salah satu faktor penting yang mendukung pada peningkatan rasa percaya diri siswa adalah adanya minat siswa terhadap aktivitas ekstrakurikuler Bahasa Korea. Minat siswa terhadap bahasa serta budaya Korea memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Ketertarikan tersebut mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencoba, berlatih, dan ikut serta dalam aktivitas tanpa merasa diperintah. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara:

“Menurut saya salah satu faktor yang paling memungkinkan anak-anak lebih mudah berkembang dalam kegiatan ini karena kemauan dan minat sendiri, karena didorong oleh minat dari diri sendiri, mereka lebih antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan sehingga proses peningkatan rasa percaya diri juga lebih mudah terwujud.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa, sebagai berikut:

“Saya ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea karena sejak awal saya memiliki ketertarikan pada Bahasa Korea dan ingin belajar lebih banyak. Selain mempelajari bahasa, saya juga menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman karena kegiatan ini sesuai dengan minat saya.”

Dari pernyataan di atas, menekankan bahwa kegaitan siswa yang didorong oleh keinginan dan ketertarikan dari diri sendiri berdampak positif pada proses pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut berkontribusi pada peningkatan keberanian serta rasa percaya diri siswa.

b) Dukungan Orang Tua

Faktor lain yang mendukung adalah adanya bantuan dari orang tua siswa. Orang tua memberikan motivasi serta izin kepada siswa untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler

sebagai sarana untuk mengembangkan diri. Dukungan tersebut membuat siswa lebih percaya diri dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan dengan rutin. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara:

“Di lingkungan sekitar sini memang banyak orang tua atau anggota keluarga siswa yang bekerja di luar negeri, seperti Korea, Jepang, atau negara lain. Situasi tersebut secara tidak langsung memengaruhi cara berpikir dan semangat siswa. Mereka sering mendengar pengalaman tentang bekerja di luar negeri, oleh sebab itu beberapa siswa mulai merasa tertarik untuk mempelajari bahasa asing. Ada juga siswa yang menyatakan ingin mengikuti jejak orang tua mereka atau bercita-cita untuk bekerja di luar negeri ketika mereka dewasa nanti. Menurut pendapat saya, kondisi lingkungan keluarga seperti ini mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Korea.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa, sebagai berikut:

“Orang tua saya memberikan dukungan untuk mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Korea. Mereka juga menjelaskan bahwa menguasai bahasa asing dapat menambah wawasan dan membawa manfaat untuk masa depan. Dengan dukungan dari orang tua, semangat saya untuk ikut dalam kegiatan tersebut

meningkat dan membuat saya menjadi lebih percaya diri. Saya juga semakin bersemangat mempelajari Bahasa Korea karena sering mendengar pengalaman tentang bekerja di luar negeri dari anggota keluarga dan tetangga. Jadi karena itu, saya berpikir bahwa kemampuan berbahasa asing akan sangat membantu di masa yang akan datang.”

Dari pernyataan di atas, disimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam memengaruhi semangat siswa untuk belajar bahasa asing. Beberapa siswa juga merasa tertarik untuk belajar bahasa asing karena mengamati pengalaman orang tua dan anggota keluarga yang bekerja di luar negeri. Dengan adanya dukungan dari keluarga memberikan dampak positif pada motivasi siswa, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan yakin akan kemampuannya.

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sekitar siswa juga merupakan salah satu faktor penting yang mendorong peningkatan rasa percaya diri. Kondisi masyarakat yang memiliki banyak pengalaman kerja di luar negeri memberikan siswa pandangan serta

motivasi untuk mempelajari bahasa asing. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara:

“Lingkungan di sekitar juga sangat berpengaruh terhadap antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea. Di lingkungan sekitar banyak penduduk yang bekerja di luar negeri, sehingga anak-anak sering mendengar dan melihat langsung pengalaman orang-orang di sekitar mereka. Ada siswa yang bercita-cita ingin mengikuti jejak keluarganya bekerja di luar negeri, dan ada juga yang merasa tertarik untuk mempelajari bahasa asing karena sering melihat situasi di lingkungan mereka.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa, sebagai berikut:

“Saya memiliki keinginan untuk bisa bahasa asing karena melihat salah satu saudara saya yang bekerja di luar negeri. Dari situlah minat saya tumbuh. Saya juga sering mendengar pengalaman tetangga saya yang bekerja di luar negeri. Karena memiliki keinginan untuk menguasai bahasa asing, saya menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lebih berani mencoba saat melakukan praktik di depan teman-teman.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memengaruhi cara berpikir dan semangat belajar siswa. Siswa

merasa lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa asing karena menyadari bahwa keterampilan bahasa bisa memberikan manfaat bagi mereka di masa depan.

d) Dukungan Sekolah

Selain faktor internal dan lingkungan sosial, dukungan dari sekolah juga merupakan faktor penting dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea. Sekolah menyediakan sarana, waktu, serta tempat yang mendukung pelaksanaan kegiatan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara:

“Sekolah memberikan dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea ini yaitu dalam bentuk tempat, waktu, dan fasilitas. Sekolah menyediakan tempat dan jadwal tersendiri untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dukungan ini menjadikan siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.”

Dukungan dari sekolah menunjukkan kepedulian terhadap peningkatan bakat nonakademik siswa. Dengan adanya fasilitas serta kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, dukungan sekolah juga terlihat dari lingkungan belajar yang dibuat lebih fleksibel dan menyenangkan. Kondisi tersebut

membuat siswa merasa lebih nyaman saat belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mendukung tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pribadi, tetapi juga didukung oleh keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Kombinasi dari beberapa faktor tersebut menciptakan terwujudnya proses pembelajaran yang baik dan mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa secara bertahap.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa tidak selalu berlangsung dengan lancar. Ada sejumlah faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan serta peningkatan kepercayaan diri siswa. Beberapa faktor tersebut berasal dari sifat-sifat siswa, kemampuan belajar mereka, serta keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan.

a) Perbedaan Karakter Siswa

Salah satu kendala yang ditemukan adalah perbedaan karakter dan sifat di antara para siswa. Tidak setiap siswa memiliki keberanian dan kemampuan beradaptasi yang sama

ketika ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian siswa lebih cenderung untuk diam, bersikap malu-malu, dan memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan suasana pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara:

“Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda. Ada siswa yang cepat menunjukkan keberanian, namun ada juga yang cenderung pemalu dan memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan kepercayaan diri. Siswa yang pemalu sebenarnya tetap ingin mencoba, hanya saja mereka memerlukan kebiasaan secara perlahan dan perlu dijadikan lebih nyaman terlebih dahulu. Biasanya setelah beberapa sesi latihan, mereka mulai berani untuk berbicara dan tampil di hadapan orang lain.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa, sebagai berikut:

“Saat diberi kesempatan untuk maju dan mencoba tampil di depan, terkadang saya masih merasakan gugup dan takut melakukan kesalahan dan kemudian ditertawakan teman. Setelah mendapat dukungan dari guru dan melihat beberapa teman yang maju jadi saya mendapat kepercayaan diri dibandingkan sebelumnya.”

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami proses peningkatan kepercayaan diri yang berbeda. Siswa dengan sifat yang pendiam biasanya memerlukan pendekatan dan bimbingan yang lebih mendalam supaya mereka dapat berani tampil serta berbicara di hadapan teman-temannya. Walaupun begitu, guru menyampaikan bahwa siswa ini sejatinya memiliki niat untuk mencoba, hanya saja masih perlu waktu untuk mengembangkan rasa percaya diri.

b) Kesulitan Menghafal

Faktor penghambat lainnya adalah tantangan yang dihadapi siswa dalam menghafal kosakata serta cara pelafalan Bahasa Korea. Perbedaan dalam kapasitas ingatan siswa mengakibatkan pembelajaran tidak selalu berlangsung dengan lancar untuk semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Beberapa siswa memerlukan waktu tambahan untuk mengingat kosakata dan cara pengucapan yang telah dipelajari.

Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara:

“Salah satu tantangan yang masih terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea ini adalah proses menghafal kosakata dan cara pengucapan. Ada siswa yang cepat

mengingat, tetapi ada juga yang masih suka lupa walaupun latihan berulang kali.”

Pernyataan yang disampaikan oleh guru pembimbing di atas menunjukkan bahwa menghafal adalah salah satu tantangan dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea. Namun, guru tetap memberikan latihan secara bertahap dan dilakukan berulang kali supaya siswa bisa lebih terbiasa dan tidak gampang putus asa dalam proses belajar.

c) Keterbatasan Waktu

Selain faktor dari siswa, keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan juga menjadi penghambat dalam proses meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dilaksanakan hanya seminggu sekali, sehingga waktu yang dimiliki siswa untuk berlatih dan beradaptasi masih sangat terbatas. Keterbatasan waktu tersebut mengakibatkan perkembangan keterampilan dan kepercayaan diri siswa berlangsung perlahan dan memerlukan waktu yang lebih lama.

Seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara:

“Perubahan pada siswa sebenarnya mulai terlihat setelah beberapa kali mengikuti sesi kegiatan ekstrakurikuler ini. Tetapi perubahan tersebut tidak berlangsung dengan cepat

karena waktu yang terbatas. Menurut saya rasa percaya diri dapat tumbuh dengan perlahan dan memerlukan proses.”

Disamping itu, waktu yang terbatas juga memaksa guru untuk menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran agar tetap dapat berlangsung dengan efektif. Oleh karena itu, latihan yang diberikan belum dapat dilakukan secara optimal untuk semua siswa dalam setiap sesi pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat peningkatan rasa percaya diri siswa, seperti perbedaan karakter siswa, kesulitan menghafal, dan juga keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi dengan bertahap oleh guru melalui kebiasaan berlatih, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

C. Pembahasan dan Temuan

1. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan hasil yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peningkatan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis dan diartikan dengan menghubungkan ke teori yang sesuai serta hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih

dalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisa dalam penelitian ini menggunakan teori *Self-Efficacy* oleh Albert Bandura dalam Hajizah & Surawan (2025) sebagai dasar utama untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan diri siswa terbentuk melalui pengalaman belajar yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain menerapkan teori Bandura, pembahasan ini juga merujuk pada beberapa aspek kepercayaan diri menurut Peter Lauster (2012), yaitu keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis. Lima aspek tersebut digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh siswa selama mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05. Dalam konteks penelitian ini, ekstrakurikuler Bahasa Korea berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang dapat memperkuat keyakinan akan kemampuan mereka.

a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea yang diadakan di SD Negeri Kutawaru 05 dilakukan karena adanya kebutuhan siswa serta kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengenalkan bahasa dan budaya Korea, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan

kemampuan berkomunikasi, berani tampil, dan lebih percaya diri melalui berbagai kegiatan belajar yang menarik dan interaktif.

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam Hajizah & Surawan (2025), yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri bertumbuh melalui pengalaman belajar yang didapat dari sekitar mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, siswa mendapatkan pengalaman merasa mampu melalui keberhasilan belajar materi secara bertahap, pengalaman melalui pengamatan terhadap guru dan teman yang tampil, serta dorongan verbal melalui motivasi, bimbingan, dan apresiasi yang diberikan guru selama proses belajar. Ketiga pengalaman itu membantu membangun keyakinan siswa dalam kemampuan dirinya.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Peter Lauster (2012), terutama dalam hal keyakinan pada kemampuan diri dan sikap optimis. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk belajar, berlatih dan menampilkan kemampuan secara bertahap membantu siswa menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuannya serta membangun keberanian untuk mencoba hal baru tanpa takut salah. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian dari Mudzakir dan Mubarak, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar (Mudzakir & Mubarak, 2020).

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Hanalisahara dkk, yang menunjukkan bahwa kesempatan untuk tampil dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu membentuk keberanian dan rasa percaya diri siswa (Rachmanto dkk., 2026).

Oleh sebab itu, penyelenggaraan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05 tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan belajar bahasa asing, tetapi juga sebagai upaya sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya kepercayaan diri siswa melalui pengalaman belajar, kesempatan untuk tampil, serta dukungan yang diberikan selama proses pembelajaran.

b. Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bahasa Korea

1) Kondisi Awal Kepercayaan Diri Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri. Kondisi itu terlihat dari rasa takut berbicara di depan kelas, khawatir salah saat berbicara, serta kecenderungan lebih memilih diam selama proses pembelajaran berlangsung. Perasaan malu dan takut dihakimi oleh teman-teman sering kali membuat siswa tidak mau untuk menunjukkan kemampuannya.

Berdasarkan teori *Self-Efficacy* Albert Bandura dalam Hajizah & Surawan (2025), kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa belum berkembang dengan baik. Bandura menyatakan bahwa, keyakinan seseorang terhadap kemampuannya

dibentuk oleh pengalaman berhasil, pengalaman melihat orang lain melakukan sesuatu, dukungan dari orang sekitar, serta kondisi emosional seseorang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan gugup, takut membuat kesalahan, serta khawatir ditertawakan oleh teman menjadi hambatan emosional bagi siswa dalam menunjukkan kemampuan yang mereka miliki. Kondisi tersebut membuat siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara atau tampil di depan kelas.

Temuan ini juga sesuai dengan aspek kepercayaan diri menurut Peter Lauster (2012), khususnya pada bagian keyakinan terhadap kemampuan diri dan optimis. Siswa belum percaya diri bahwa mereka bisa berbicara di depan kelas, sehingga sering menghindari kesempatan untuk tampil. Selain itu, aspek optimis masih belum berkembang dengan baik, karena siswa lebih memikirkan kemungkinan membuat kesalahan daripada percaya bahwa dirinya bisa belajar dan meningkatkan kemampuan dengan terus berlatih. Oleh sebab itu, kondisi awal siswa yang masih merasa malu, takut, dan cemas menjadi dasar penting dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aprilia dan Minsih, yang menunjukkan bahwa siswa SD yang kurang percaya diri biasanya butuh bimbingan lebih banyak agar berani berbicara di depan banyak orang (Aprilia & Minsih, 2024). Temuan ini juga

sejalan dengan Alisah dkk, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Semakin percaya diri seorang siswa, semakin berani pula mereka dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan orang lain (Alisah dkk., 2025). Jadi, kondisi awal siswa yang masih merasa malu, takut, dan cemas menjadi dasar yang penting dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang memungkinkan mereka berlatih secara bertahap di lingkungan belajar yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat meraih pengalaman positif yang membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

2) Strategi Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Cara-cara tersebut antara lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas, menggunakan metode demonstrasi yang diimbangi latihan berulang (*drill*), menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi serta apresiasi kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang. Strategi

tersebut mendorong siswa lebih berani ikut berpartisipasi dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Self-Efficacy* oleh Albert Bandura dalam Hajizah & Surawan (2025), kesempatan yang diberikan oleh siswa untuk tampil dan berlatih berulang-ulang memberikan pengalaman yang membangun kepercayaan pada kemampuan diri mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan tidak ada ejekan membantu kondisi emosional siswa, sehingga mereka merasa lebih tenang dan berani untuk tampil di depan kelas. Selanjutnya, berdasarkan teori Peter Lauster (2012), strategi yang digunakan oleh guru membantu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka dengan memberikan kesempatan untuk tampil secara bertahap. Aspek positif terlihat dari ketegasan siswa yang tetap mencoba meskipun belum sempurna. Sementara itu, aspek objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis semakin berkembang ketika siswa menerima masukan dari guru, terus melakukan latihan, dan menyadari bahwa kemampuan mereka bisa ditingkatkan dengan terus belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mudzakir dan Mubarok, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna

(Mudzakir & Mubarak, 2020). Selain itu, penelitian Pradana, menunjukkan bahwa metode belajar yang aktif dan didorong oleh hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan keberanian dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar (Pradana, 2024). Jadi cara guru mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak hanya membantu siswa belajar bahasa dengan lebih baik, tetapi juga memberikan kesempatan belajar, bantuan, serta suasana yang nyaman, sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Strategi tersebut sangat penting dalam membantu siswa lebih berani untuk tampil, berbicara, dan percaya pada kemampuan yang mereka miliki.

3) Perubahan Kepercayaan Diri Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, para siswa menjadi lebih percaya diri. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk berani tampil di depan kelas, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berkomunikasi menggunakan Bahasa Korea. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang membuat siswa lebih

terlibat dan percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Self-Efficacy* oleh Albert Bandura dalam Hajizah & Surawan (2025). Pengalaman siswa dalam mengikuti latihan dan berhasil menyelesaikan tugas memperkuat rasa percaya diri mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan tenang bisa mengurangi rasa malu dan takut, sehingga siswa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, menurut Peter Lauster (2012), perubahan itu mencerminkan pertumbuhan kepercayaan diri pada kemampuan diri dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dan lebih berani mencoba hal baru.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Pradana, yang mengungkapkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekolah (Pradana, 2024). Selanjutnya, penelitian oleh Dessyka dan Apriani, juga menunjukkan bahwa latihan yang rutin, kesempatan tampil, serta peran guru sebagai motivator dan pembimbing terbukti meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa (Apriani, 2025). Jadi, perubahan peningkatan

kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea menunjukkan bahwa kegiatan tersebut bukan hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga menjadi cara yang mendorong untuk meningkatkan keyakinan diri, keberanian, serta partisipasi aktif siswa melalui pengalaman belajar berkelanjutan.

2. Temuan

Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang meliputi praktik berdialog, permainan, bernyanyi, dan tampil di depan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan keberanian dan keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki. Ketika mengaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Bandura, perkembangan rasa percaya diri siswa dapat dijelaskan melalui empat elemen yang membentuk kepercayaan diri, yaitu pengalaman menguasai melalui pengalaman tampil dan berhasil menyelesaikan tugas, pengalaman tidak langsung yang didapat dari pengamatan terhadap teman sebaya, dorongan verbal yang datang dari motivasi serta dukungan dari guru dan orang tua, serta kondisi fisik dan emosional yang terbentuk dalam suasana belajar yang positif dan mendukung. Berdasarkan analisi yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi sejumlah temuan signifikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa secara bertahap melalui pembiasaan, pengalaman, dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

- b. Peningkatan rasa percaya diri siswa dapat diamati dari keberanian untuk tampil, keinginan untuk mencoba, kebiasaan belajar yang lebih baik, dan meningkatnya disiplin siswa.
- c. Suasana belajar yang aman dan dukungan dari guru sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk berani mencoba dan tidak merasa takut membuat kesalahan.
- d. Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Korea menjadi faktor internal yang memotivasi mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi di kegiatan.
- e. Dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan sekolah juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa.
- f. Perbedaan karakter setiap siswa, kesulitan menghafal, dan keterbatasan waktu menjadi penghambat dalam proses peningkatan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea berfungsi sebagai sarana yang efisien dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05. Dengan demikian, pertanyaan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea dalam memperkuat rasa percaya diri siswa dapat dijawab dengan menyatakan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak yang baik bagi perkembangan rasa percaya diri siswa. Dampak ini terlihat dengan meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara, tampil di depan umum,

menyampaikan pendapat, serta ikut berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di sekolah. Penemuan ini juga menguatkan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang positif serta dukungan dari lingkungan yang tepat dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di satu sekolah, sehingga temuan yang ada belum bisa diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lainnya.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian membuat peneliti tidak dapat mengamati perkembangan kepercayaan diri siswa dalam waktu yang lebih lama.
3. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea hanya berlangsung satu kali seminggu, sehingga perkembangan siswa tidak bisa diawasi secara mendalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dialami siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea menunjukkan hasil yang positif dan menyenangkan. Pada awal kegiatan, beberapa siswa merasakan rasa malu, takut, dan ragu untuk berbicara atau tampil di depan teman-teman mereka. Namun, lewat berbagai kegiatan seperti pengenalan kosakata, bernyanyi, permainan, latihan berulang, dan praktik tampil, siswa secara perlahan menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan lebih nyaman untuk berinteraksi. Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Korea serta dukungan dari guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri.

Program ekstrakurikuler Bahasa Korea memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin berani untuk berbicara, tampil di depan teman-teman, melakukan dialog, menyampaikan pendapat, dan berusaha. Peningkatan tersebut berlangsung secara bertahap melalui pengalaman langsung, latihan berulang, dukungan dari guru, interaksi dengan teman-teman, dan suasana belajar yang positif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea tidak hanya berfungsi sebagai media

pembelajaran bahasa asing, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keberanian, kemampuan berinteraksi, dan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana yang berkontribusi untuk mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada Bahasa Korea tidak hanya menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa asing, tetapi juga menciptakan tempat bagi mereka untuk menumbuhkan keberanian, keterampilan komunikasi, serta keyakinan pada kemampuan diri mereka sendiri. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa diberi peluang untuk belajar tampil, berbicara, dan berinteraksi dengan lebih aktif dalam suasana yang lebih santai daripada pembelajaran formal di dalam kelas.

Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan minat siswa terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman. Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Korea membuat mereka lebih bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan, lebih aktif dalam praktik pembelajaran, serta lebih berani mencoba meskipun mereka masih melakukan beberapa kesalahan. Situasi ini membantu siswa merasa lebih percaya diri karena mereka berpartisipasi dalam kegiatan mereka sendiri, bukan karena ada dorongan dari luar. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang interaktif seperti demonstrasi, latihan berulang, menyanyi, permainan, dan praktik dialog

sederhana juga memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif sangat mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan bebas dari rasa takut bagi siswa. Sikap guru yang memberikan dukungan, arahan, dan membantu siswa saat tidak sengaja melakukan kesalahan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berusaha dan tampil di depan teman-temannya. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, namun juga pada proses mengembangkan keberanian dan keyakinan diri siswa secara bertahap. Secara praktis, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan sekolah dan guru dalam merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan rasa percaya diri siswa. Sekolah seharusnya menjadikan program ekstrakurikuler sebagai media untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali potensi, ketertarikan, serta kemampuan sosial mereka. Diharapkan juga para guru dapat merancang proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan mendukung keberanian siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam belajar dan berpartisipasi secara aktif.

Temuan dari penelitian ini juga menegaskan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa bukanlah sesuatu yang instan, melainkan melalui proses latihan yang dilakukan secara konsisten. Semakin sering diberikan peluang

untuk mencoba, tampil, dan berlatih maka semakin meningkatlah keberanian dan rasa percaya diri yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pandangan Albert Bandura bahwa kepercayaan diri tumbuh melalui pengalaman langsung dan proses pembelajaran sosial yang berlangsung berulang kali.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan sekolah dan guru dalam merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan rasa percaya diri siswa. Sekolah seharusnya menjadikan program ekstrakurikuler sebagai media untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali potensi, ketertarikan, serta kemampuan sosial mereka. Diharapkan juga para guru dapat merancang proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan mendukung keberanian siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam belajar dan berpartisipasi secara aktif.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan rasa percaya diri murid.
2. Bagi guru pembimbing, diharapkan agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan mendukung siswa untuk lebih percaya diri dalam berpartisipasi di kegiatan.

3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk terus mengasah kemampuan dan minat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih lama supaya mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z. N., & Febriansah, D. (2023). Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1), 1–17.
- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2022). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47.
- Aini, A. N., Marmoah, S., & Budiarto, T. (2025). Standar mutu pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan: Studi kasus di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 49–53.
- Alisah, Utami, N. C. M., & Imaningtyas. (2025). Hubungan Antara Self-Confidence dan Speaking Skills Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 230–244.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.
- Amelia, C., Rusdani, R., & Febriani, F. M. W. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Efficacy dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMP Kartini 2 Kota Batam. *Zona Kedokteran*, 12(3), 223–233.
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992–1002.
- Annisa, D. R., & Mahmudah, I. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya. *TACET Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1), 1–6.
- Apriani, L. (2025). Efektivitas Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa di SD Negeri 1 Jarai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 361–371.
- Aprilia, Y. A., & Minsih. (2024). Extracurricular Public Speaking Activities on the Development of Self-Confidence of Elementary School Students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2596–2606.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 829–837.
- Aryulia, V., Asnofino, A., & Ronald, J. (2021). Pengaruh Minat Belajar, Kepercayaan Diri, Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah dan Bullying Terhadap Perilaku Belajar Kelompok Kelas VII di SMP N 6 Kota Solok. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(2), 409–419.
- Aziza, A. A., Subroto, D. E., Wulandari, A. C., Karimah, I., & Amalia, Z. F. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Priuk Ciruas Kota Serang. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 149–159.
- Fadhallah, F. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.

- Fatmawati, N., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Azmi, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 471–484.
- Fiorentika, K., Santoso, D., & Simon, I. (2024). Keefektifan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 104–111.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. Mafy Media.
- Hafidhoh, S. A., Drahati, N. A., & Sukmawati, F. (2023). Pengembangan Media Digital Storytelling berbasis Multimodal untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(4), 2535–2541.
- Hajizah & Surawan. (2025). Memperkuat Self-Efficacy Sebagai Upaya Preventif Terhadap Kecemasan Belajar Siswa SMA NU Palangka Raya. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3659–3667.
- Hasibuan, A. S., Sari, L., Amelia, S., Febriananda, F., & Syam, H. (2025). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Sains Student Research*, 3(4), 240–249.
- Indana, N. A. (2023). Komponen Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Jurnal Hikari*, 100–108.
- Jelita, S. K., & Sholehuddin. (2024). *Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*.
- Laelasari, E., & Mulyeni, S. (2025). Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SMP IT Cendekia Purwakarta. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 176–183.
- Laili, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband dan Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDIT Al-Fathimiyyah Surabaya. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 48–62.
- Leonardo, L. (2019). Diplomasi Budaya Korea Selatan dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan—Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 1–32.
- Lestari, D. A. (2023). Analisis Self Efficacy Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X IPS 2 MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1–12.
- Mas'udah, N., Ichsan, A. S., & Mujawazah, M. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 65–75.
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1861–1868.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3 ed.). SAGE Publication.

- Mudzakir, D. O., & Mubarak, M. Z. (2020). Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15.
- Nurhidayah, R., Minsih, Hanifah, B., & Nur Hanifah, H. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Wicara Ringan di Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, 40(2), 112–127.
- Oktavia, A. C., & Jannah, M. (2023). Hubungan Regulasi Emosi dengan Kepercayaan Diri pada Atlet Pelajar. *Journal of Sport and Health*, 4(2), 75–87.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Prabowo, A., Milyartini, R., & Sukmayadi, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel: Membangun Kepercayaan Diri Siswa di Era Digital. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 30–35.
- Pradana, R. W. (2024). Analisis Tingkat Percaya Diri Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SD Jombatan 2 Jombang Tahun Ajaran 2023/2024. *MUTIARA PGSD*, 1(2), 83–90.
- Pratiwi, Y., Romy, E., & Hualangi, C. (2024). Peran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Kelas Bahasa Mandarin Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Serta Promosi di SD Dlobal Prima Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 336–346.
- Pusparini, K. D. C., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 12–23.
- Rachmanto, H., Sari, Y., & Marini, A. (2026). *Analisis Sikap Percaya Diri Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Al Choir Pangeran Jayakarta*. 12.
- Rahayu, A. P., Rahayu, P. P., & Nurmaguphita, D. (2024). Relationship Between Self-Concept And Self-Cofidence In Young Women At SMPN 1 Manisrenggo. *Jurnal Informasi dan Promosi Kesehatan*, 3(1), 111–118.
- Ramadhani, S., & Siregar, H. L. (2025). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler English Day Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD di SD Negeri 4 Lintong Nihuta Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 582–585.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saadah, N. (2023). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas Vii Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 108–120.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241.
- Supriyatin, T., Syafa'atun, S., Asih, D. A. S., & Arfa, A. N. (2023). Dampak Budaya K-Pop Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 658–665.
- Syahrani, A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah

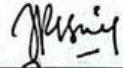
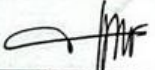
- Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(2), 280–290.
- Ulimaz, A., Cahyono, D., Dhaniswara, E., Arifudin, O., Rukiyanto, B. A., Mulawarman, U., Kartika, U. W., & Primagraha, U. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Ummah Bk, M. K., , H., Saputri, E. A., , H., & Aulia, M. (2024). Peningkatan Rasa Percaya Diri dalam Public Speaking Melalui Manajemen Pembelajaran Berbasis 4c. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(2), 46–59.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 115–126.
- Yuel, M. V. D. B., Nethan, A., Ikhtiarin, A. D., Agustin, V. M., Amini, D. S., & Subandi, Y. (2023). Strategi Diplomasi Publik Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Korean Wave. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(1), 45–55.

LAMPIRAN

PERSETUJUAN

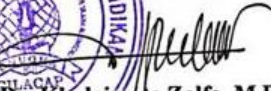
Nama : CELINE APRIL LIA
NIM : 22CJ50002
Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05

Proposal ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Seminar Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada seminar proposal hari Rabu, 11 Februari 2026.

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		11 / 3 2026
Sekretaris	Achmad Machrus Muttaqin, M.Si.		12 / 3 2026
Pembimbing 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.		12 / 3 2026
Pembimbing 2	Endang Rifani, M.Pd.		12 / 3 2026

Proposal disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 12 MAR 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
F K I N I K. 41 230714 012

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/355/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kutawaru 05
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Celine April Lia
NIM : 22CJ50002
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

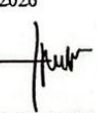
Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Senin, 30 Maret 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 06 Maret 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KUTAWARU 05
KECAMATAN CILACAP TENGAH KABUPATEN CILACAP
Jalan Nusa Sejati, Kutawaru, Cilacap, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/125/15.3.24

Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
UNUGHA Cilacap
Jalan Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan
Cilacap 53274

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan nomor : B/355/Ybk.041.8/TA/2026 tanggal 6 Maret 2026
perihal permohonan observasi skripsi atas nama Mahasiswa :

Nama : Celine April Lia
NIM : 22CJ50002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri
Kutawaru 05"

Dengan ini disampaikan kami mengizinkan sekolah kami sebagai tempat penelitian
Mahasiswa tersebut diatas.

Dengan surat balasan izin penelitian ini dibuat,atas perhatiannya kami sampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 8 Maret 2026

Kepala Sekolah



Supriah, S.Pd.SD

NIP. 196802222002122004

Lampiran 2. Instrumen Wawancara

1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05 dilaksanakan, dan apa yang melatarbelakangi diadakannya ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05?
2. Apa tujuan utama diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05, khususnya terkait pengembangan kepercayaan diri siswa?
3. Bagaimana cara menciptakan suasana yang mendukung siswa agar berani tampil atau berbicara di depan?
4. Apakah ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
5. Bagaimana pengalaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Kora?
6. Motivasi seperti apa yang menjadikan minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
7. Faktor apa saja yang mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ini?
8. Perubahan seperti apa yang dialami terutama pada kepercayaan diri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



(Menulis Huruf Hangeul)



(Diskusi Kelompok)



(Praktik Pengucapan Kosakata)



(Demonstrasi Pembelajaran)



(Praktik Memperkenalkan Diri)



(Praktik percakapan sederhana)



(Game kartu kata)



(Kegiatan wawancara dengan Ibu guru pembimbing ekstrakurikuler Bahasa Korea)



(Kegiatan wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bahasa Korea)



HANGEUL					
Vokal					
ㅏ a	ㅑ eo	ㅓ o	ㅕ u	ㅡ eu	ㅣ i
ㅗ ae	ㅛ yae	ㅜ e	ㅠ ye	ㅘ wa	ㅙ wae
ㅚ oe	ㅜ wo	ㅟ we	ㅢ wi	ㅤ ui	
Konsonan					
ㄱ g/k	ㄴ n	ㄷ d/t	ㄹ r/l	ㅁ m	ㅂ b/p
ㅅ s	ㅇ ng	ㅈ j	ㅊ ch	ㅋ k	ㅌ t
ㅍ p	ㅎ h	ㄲ kk	ㄸ tt	ㅃ pp	ㅆ ss
ㅈ jj					

(Media Pembelajaran)

이름 : 수업 :

MARI MENGENAL SILSILAH KELUARGA DALAM BAHASA KOREA (가 계 도)

INI KELUARGAKU (우리 가족)

SDN KUTAWARU 05

Ekstrakurikuler ke :

(Lembar Kerja Siswa)

이름 :

수업 :

Mari Menyanyi Bersama

Norachada (노래하다)

엄마얼마 바나나나	eommaeomma bananana
음 친자 마스나	yeah jinija masna
얼마도 자자	eommado chacha
아파빠 바나나나	appaappa bananana
음 사주세요	yeah sajuseyo
아파도 자자	appado chacha
오 기르면 이빨 자라자자 hey	oh gireumyeon gigi charachachacha hey
머그면 허미 오라자자 hey	meogeumyeon himi eurachachacha hey
할머니도 음	halmeonido yeah
하라베리지도 yeah	harabeojido yeah
모두모두 모아라	modumodu moyeora
바나나자자 바나나자자	banana chacha banana chacha
다가티 할라할 할라자자	dagati lallalal lalla chacha
바나나자자 바나나자자	banana chacha banana chacha
다가티 할라할 할라 후	dagati lallalal lalla hu
노랑노랑 바나나나	norangnorang bananana
음 너무 예뻐	yeah neomu yeppeo
예디도 자자	edido chacha
오빠오빠 바나나나	oppaoppa bananana
음 난워지요	yeah nanwojwoyo
고맙워요 자자	Thank you chacha
오 기르면 이빨 자라자자 hey	oh gireumyeon gigi charachachacha hey
머그면 허미 오라자자 hey	meogeumyeon himi eurachachacha hey
할머니도 yeah 하라베리지도 yeah	halmeonido yeah harabeojido yeah
모두모두 모아라	modumodu moyeora
바나나자자 바나나자자	banana chacha banana chacha
다가티 할라할 할라자자	dagati lallalal lalla chacha
바나나자자 바나나자자	banana chacha banana chacha
다가티 할라할 할라 후	dagati lallalal lalla hu
사랑해요 사랑해요	saranghaeyo saranghaeyo
엄마빠빠 네예요	eommaappappa saranghaeyo
바나나자자 바나나자자	banana chacha banana chacha
다가티 할라할 할라 후	dagati lallalal lalla hu
좋아요	OK

Ekstra Kurikuler Hari ke - 8
SD Negeri Kutawaru 05

(한국어 과외)
Oleh : Dyah Sri Utami, S.Pd.

(Teks lirik lagu bahasa Korea)

Nama : Kelas :

Mari Memperkenalkan Diri
Jagisoge (자기소개)

안녕하세요, 제 이름은 [Nama Anda] 입니다."
Pronunciation: "Annyeonghaseyo, je ireumeun [.....] imnida."
Artinya: "Halo, nama saya [Nama Anda]."

저는 학생입니다.
Pronunciation: "jeoneun haksaeungimnida".
Artinya: "Saya adalah siswa".

저는 인도네시아에서 왔습니다.
Pronunciation: "Jeoneun Indonesiaseseo wasseumnida"
Artinya: "Saya berasal dari Indonesia".

저는 3 개월 동안 한국어를 공부했습니다.
Pronunciation: "Jeoneun il nyeon dongan hanguk-oreul gongbuhesseumnida".
Artinya: " Saya sudah belajar bahasa Korea selama 3 bulan".

만나서 반갑습니다
Pronunciation: "Mannaseo bangapsseumnida"
Artinya: "Senang bertemu dengan Anda"

Ekstra Kurikuler Hari ke - 6
SD Negeri Kutawaru 05

(한국어 과외)
Oleh : Dyah Sri Utami, S.Pd.

(Lembar Kerja Siswa)

Nama : Kelas :

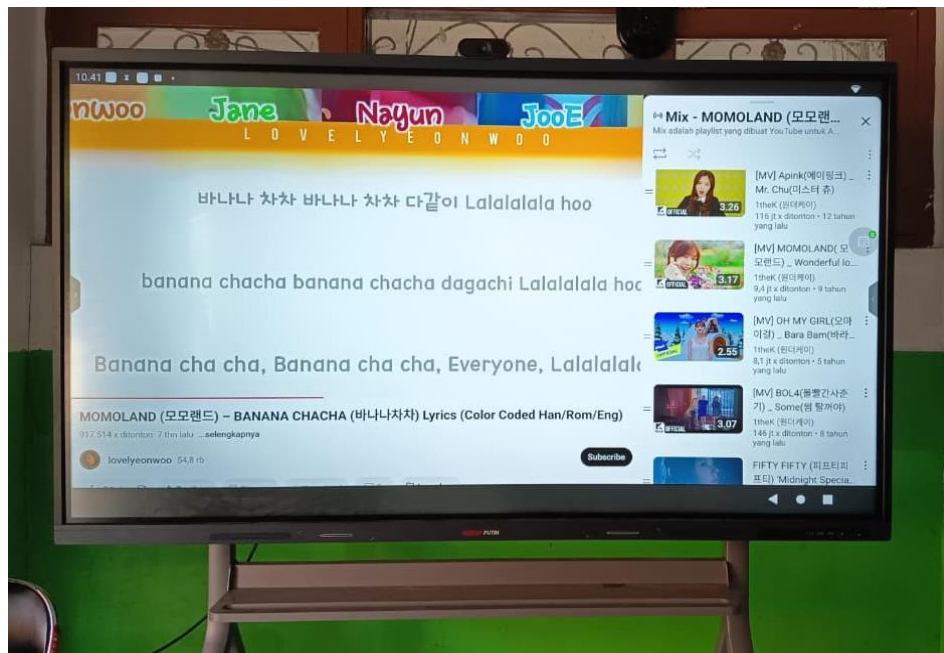
Mari Mencoba

- 감사합니다 / 고맙습니다 (Kamsahabmnida / Komapseubmnida) – Terima kasih.
- 죄송합니다 / 미안합니다 (Choesonghamnida / Mianhamnida) – Maaf.
- 안녕하세요 (Annyeonghaseyo?) – Halo / Apa kabar?
- 안녕히 계세요 / 안녕히 가세요 (Annyeonghikyeseyo / Annyeonghikaseyo) – Selamat tinggal / Selamat jalan.
- 네 (Ne) – Ya.
- 아니요 (Aniyo) – BukanP / Tidak.
- 환영합니다 (Hwanyeonghamnida) – Selamat datang
- 뭐하고 계세요? (Mwohago gyeseyo?) – Apa yang sedang kamu lakukan?
- 어떻게 지내세요? (Eotteoke jinaeseyo?) – Apa kabar?
- 이해합니다 (Ihaehaetsseumnida) – Aku mengerti
- 도와주세요 (Dowajuseyo) – Tolong bantu saya

Ekstra Kurikuler Hari ke – 5
SD Negeri Kutawaru 05

(한국어 과외)
Oleh : Dyah Sri Utami, S.Pd.

(Lembar Kerja Siswa)



(Media Pembelajaran IVP)

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
SD NEGERI KUTAWARU 05**

Nama Ekskul : Bahasa Korea

Bulan : Oktober 2025

No	Nama Siswa	Kelas	Tanggal				Keterangan
			7	15	22	30	
1	Arsy Aulia	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	Naychua	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	Silvia	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	Aisyah	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	Devani	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	Ronal	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	Wahyu	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	Hanum	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	Balqis	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	Sucyi	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
11	Vida	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
12	Voni	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
13	Umi	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
14	Elysia	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
15	Deviana	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
16	Adit	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
17	Habib	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
18	Kevin.	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
19	Yusuf	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	
20	Bilal	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
21	Galuh	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
22	Lintang	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
23	Bian	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
24	Hamdan	4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
25	Dimas	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
26	Handini	4	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
27	Ara	5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
28							
29							
30							

Cilacap,
Kepala SDN Kutawaru 05

SITI SOBINGAH, M.Pd.
NIP. 19880404 201101 2 006

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
SD NEGERI KUTAWARU 05**

Nama Ekskul : Bahasa Korea
Bulan : November 2025

No	Nama Siswa	Kelas	Tanggal				Keterangan
			4	11	19	25	
1	Arsy Aulia	4					
2	Naychua	4					
3	Silvia	5					
4	Aisyah	5					
5	Devani	5					
6	Ronal	4					
7	Wahyu	4					
8	Hanum	4					
9	Balqis	5					
10	Sucyi	4					
11	Vida	5					
12	Voni	5					
13	Umi	5					
14	Elysia	4					
15	Deviana	4					
16	Adit	5					
17	Habib	5					
18	Kevin	5					
19	Yusuf	5					
20	Bilal	4					
21	Galuh	4					
22	Lintang	4					
23	Bian	4					
24	Hamdan	4					
25	Dimas	5					
26	Handini	4					
27	Ara	5					
28							
29							
30							

Cilacap,
Kepala SDN Kutawaru 05

SITI SOBINGAH, M.Pd.
NIP. 19880404 201101 2 006

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
SD NEGERI KUTAWARU 05**

Nama Ekskul : Bahasa Korea

Bulan : Januari 2025

No	Nama Siswa	Kelas	Tanggal				Keterangan
			6	13	21	27	
1	Arsy Aulia	4					
2	Naychua	4					
3	Silvia	5					
4	Aisyah	5					
5	Devani	5					
6	Ronal	4					
7	Wahyu	4					
8	Hanum	4					
9	Balqis	5					
10	Sucyi	4					
11	Vida	5					
12	Voni	5					
13	Umi	5					
14	Elysia	4					
15	Deviana	4					
16	Adit	5					
17	Habib	5					
18	Kevin	5					
19	Yusuf	5					
20	Bilal	4					
21	Galuh	4					
22	Lintang	4					
23	Bian	4					
24	Hamdan	4					
25	Dimas	5					
26	Handini	4					
27	Ara	5					
28							
29							
30							

Cilacap,
Kepala SDN Kutawaru 05

SITI SOBINGAH, M.Pd.
NIP. 19880404 201101 2 006

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
SD NEGERI KUTAWARU 05**

Nama Ekskul : Bahasa Korea
Bulan : Februari 2026

No	Nama Siswa	Kelas	Tanggal				Keterangan
			3	11	17	25	
1	Arsy Aulia	4					
2	Naychua	4					
3	Silvia	5					
4	Aisyah	5					
5	Devani	5					
6	Ronal	4					
7	Wahyu	4					
8	Hanum	4					
9	Balqis	5					
10	Sucyi	4					
11	Vida	5					
12	Voni	5					
13	Umi	5					
14	Elysia	4					
15	Deviana	4					
16	Adit	5					
17	Habib	5					
18	Kevin	5					
19	Yusuf	5					
20	Bilal	4					
21	Galuh	4					
22	Lintang	4					
23	Bian	4					
24	Hamdan	4					
25	Dimas	5					
26	Handini	4					
27	Ara	5					
28							
29							
30							

Cilacap,
Kepala SDN Kutawaru 05

SITI SOBINGAH, M.Pd.
NIP. 19880404 201101 2 006

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
SD NEGERI KUTAWARU 05**

Nama Ekskul : Bahasa Korea
Bulan : Maret 2026

No	Nama Siswa	Kelas	Tanggal				Keterangan
			3	10	17	24	
1	Arsy Aulia	4	<i>af</i>	<i>af</i>			
2	Naychua	4	<i>m</i>	<i>m</i>			
3	Silvia	5	<i>aug</i>	<i>aug</i>			
4	Aisyah	5	<i>m</i>	<i>m</i>			
5	Devani	5	<i>devi</i>	<i>devi</i>			
6	Ronal	4	<i>ronal</i>	<i>ronal</i>			
7	Wahyu	4	<i>Wahyu</i>	<i>Wahyu</i>			
8	Hanum	4	<i>m</i>	<i>m</i>			
9	Balqis	5	<i>Balqis</i>	<i>Balqis</i>			
10	Sucyi	4	<i>con</i>	<i>con</i>			
11	Vida	5	<i>ro</i>	<i>ro</i>			
12	Voni	5	<i>m</i>	<i>m</i>			
13	Umi	5	<i>umi</i>	<i>umi</i>			
14	Elysia	4	<i>g</i>	<i>g</i>			
15	Deviana	4	<i>devi</i>	<i>devi</i>			
16	Adit	5	<i>adit</i>	<i>adit</i>			
17	Habib	5	<i>habib</i>	<i>habib</i>			
18	Kevin	5	<i>Kevin</i>	<i>Kevin</i>			
19	Yusuf	5	<i>Yusuf</i>	<i>Yusuf</i>			
20	Bilal	4	<i>Bilal</i>	<i>Bilal</i>			
21	Galuh	4	<i>galuh</i>	<i>galuh</i>			
22	Lintang	4	<i>Lintang</i>	<i>Lintang</i>			
23	Bian	4	<i>con</i>	<i>con</i>			
24	Hamdan	4	<i>Hamdan</i>	<i>Hamdan</i>			
25	Dimas	5	<i>Dimas</i>	<i>Dimas</i>			
26	Handini	4	<i>Handini</i>	<i>Handini</i>			
27	Ara	5	<i>Ara</i>	<i>Ara</i>			
28							
29							
30							

Cilacap,
Kepala SDN Kutawaru 05

SITI SOBINGAH, M.Pd.
NIP. 19880404 201101 2 006

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
SD NEGERI KUTAWARU 05**

Nama Ekskul : Bahasa Korea

Bulan : April 2026

No	Nama Siswa	Kelas	Tanggal				Keterangan
			7	14	23	28	
1	Arsy Aulia	4	<i>arsy</i>	<i>arsy</i>	<i>arsy</i>	<i>arsy</i>	
2	Naychua	4	<i>m</i>	<i>m</i>	<i>m</i>	<i>m</i>	
3	Silvia	5	<i>ang</i>	<i>ang</i>	<i>ang</i>	<i>ang</i>	
4	Aisyah	5	<i>m</i>	<i>m</i>	<i>m</i>	<i>m</i>	
5	Devani	5	<i>devani</i>	<i>devani</i>	<i>devani</i>	<i>devani</i>	
6	Ronal	4	<i>ronal</i>	<i>ronal</i>	<i>ronal</i>	<i>ronal</i>	
7	Wahyu	4	<i>zaky</i>	<i>zaky</i>	<i>zaky</i>	<i>zaky</i>	
8	Hanum	4	<i>m</i>	<i>m</i>	<i>m</i>	<i>m</i>	
9	Balqis	5	<i>Bal</i>	<i>Bal</i>	<i>Bal</i>	<i>Bal</i>	
10	Sucyi	4	<i>cucy</i>	<i>cucy</i>	<i>cucy</i>	<i>cucy</i>	
11	Vida	5	<i>ida</i>	<i>ida</i>	<i>ida</i>	<i>ida</i>	
12	Voni	5	<i>oni</i>	<i>oni</i>	<i>oni</i>	<i>oni</i>	
13	Umi	5	<i>umi</i>	<i>umi</i>	<i>umi</i>	<i>umi</i>	
14	Elysia	4	<i>lysia</i>	<i>lysia</i>	<i>lysia</i>	<i>lysia</i>	
15	Deviana	4	<i>devia</i>	<i>devia</i>	<i>devia</i>	<i>devia</i>	
16	Adit	5	<i>adit</i>	<i>adit</i>	<i>adit</i>	<i>adit</i>	
17	Habib	5	<i>habib</i>	<i>habib</i>	<i>habib</i>	<i>habib</i>	
18	Kevin	5	<i>kevin</i>	<i>kevin</i>	<i>kevin</i>	<i>kevin</i>	
19	Yusuf	5	<i>yusuf</i>	<i>yusuf</i>	<i>yusuf</i>	<i>yusuf</i>	
20	Bilal	4	<i>bilal</i>	<i>bilal</i>	<i>bilal</i>	<i>bilal</i>	
21	Galuh	4	<i>galuh</i>	<i>galuh</i>	<i>galuh</i>	<i>galuh</i>	
22	Lintang	4	<i>lintang</i>	<i>lintang</i>	<i>lintang</i>	<i>lintang</i>	
23	Bian	4	<i>bian</i>	<i>bian</i>	<i>bian</i>	<i>bian</i>	
24	Hamdan	4	<i>hamdan</i>	<i>hamdan</i>	<i>hamdan</i>	<i>hamdan</i>	
25	Dimas	5	<i>dimas</i>	<i>dimas</i>	<i>dimas</i>	<i>dimas</i>	
26	Handini	4	<i>handini</i>	<i>handini</i>	<i>handini</i>	<i>handini</i>	
27	Ara	5	<i>ara</i>	<i>ara</i>	<i>ara</i>	<i>ara</i>	
28							
29							
30							

Cilacap,
Kepala SDN Kutawaru 05

SITI SOBINGAH, M.Pd.
NIP. 19880404 201101 2 006

(Daftar Hadir Siswa Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea)

Lampiran 4. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA KOREA

Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2026

Materi : Pengenalan Huruf Hangeul

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Hasil Observasi
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi	✓		Guru membuka kegiatan dengan baik dan memberikan motivasi agar siswa tidak takut belajar Bahasa Korea
2	Guru menggunakan metode pembelajaran	✓		Guru menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan cara membaca huruf Hangeul, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama
3	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		Guru menggunakan IVP dan <i>flash card</i> sehingga siswa terlihat tertarik memperhatikan
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba	✓		Guru meminta siswa membaca huruf secara bergantian, namun sebagian siswa masih enggan mengangkat tangan
5	Guru memberikan motivasi dan penguatan	✓		Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani mencoba walaupun pelafalannya belum tepat
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		Sebagian besar siswa memperhatikan, tetapi beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangku
7	Siswa aktif mengikuti latihan	✓		Siswa mengikuti latihan bersama, namun saat latihan sendiri masih terlihat ragu-ragu
8	Siswa berani tampil di depan kelas		✓	Hanya beberapa siswa yang bersedia maju tanpa ditunjuk guru
9	Siswa menerima koreksi guru	✓		Siswa memperbaiki pelafalan setelah diberikan contoh kembali oleh guru
10	Suasana belajar kondusif	✓		Kelas cukup kondusif, meskipun guru beberapa kali mengingatkan siswa agar tidak bercanda

Catatan Lapangan

- Beberapa siswa menundukkan kepala dan tidak berani melihat guru saat diminta untuk maju.
- Saat temannya dalam pengucapan kosakata, beberapa siswa terdengar tertawa pelan, tetapi guru langsung mengingatkan.
- Banyak siswa yang pelafalannya masih belum jelas karena mereka baru pertama kali belajar huruf Hangeul.

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA KOREA**

Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2026

Materi : Kosakata Benda di Sekitar Kelas

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Hasil Observasi
1	Guru mengulas materi sebelumnya	✓		Guru mengajak siswa mengingat kembali huruf Hangeul sebelum memulai materi baru
2	Guru menggunakan media pembelajaran	✓		Guru menggunakan <i>flash card</i> bergambar sehingga siswa tampak lebih tertarik
3	Guru menerapkan latihan berulang	✓		Siswa diminta mengulang pelafalan beberapa kali
4	Guru memberikan kesempatan tampil	✓		Guru meminta siswa menyebutkan kosakata secara bergiliran
5	Guru memberikan motivasi	✓		Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani mencoba
6	Siswa memperhatikan penjelasan	✓		Sebagian besar siswa memperhatikan, meskipun masih ada beberapa siswa yang sesekali berbicara sendiri
7	Siswa aktif mengikuti latihan	✓		Lebih banyak siswa yang ikut menjawab dibandingkan pertemuan pertama
8	Siswa berani tampil sendiri	✓		Sekitar separuh siswa mulai berani tampil, sedangkan siswa lainnya masih perlu ditunjuk guru
9	Siswa menerima koreksi	✓		Siswa mencoba memperbaiki pelafalan setelah dikoreksi guru
10	Suasana belajar aktif	✓		Suasana kelas lebih hidup dibandingkan pertemuan sebelumnya

Catatan Lapangan

- Beberapa siswa mulai mengacungkan tangan ketika guru mengajukan pertanyaan yang mudah.
- Masih ada siswa yang berbicara dengan suara pelan ketika diminta untuk menyebutkan kosakata.
- Guru sering memuji siswa supaya tidak merasa takut dan lebih berani.
- Mulai terlihat interaksi di antara siswa ketika mereka saling bantu dalam mengingat kosakata.

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA KOREA**

Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2026

Materi : Percakapan Sederhana

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Hasil Observasi
1	Guru memberikan contoh dialog	✓		Guru mendemonstrasikan dialog sederhana bersama salah satu siswa
2	Guru menggunakan latihan berpasangan	✓		Siswa berlatih percakapan dengan teman sebangku
3	Guru memberikan kesempatan tampil	✓		Setiap pasangan diminta mempraktikkan dialog di depan kelas
4	Guru memberikan motivasi	✓		Guru memberikan semangat kepada siswa yang masih terlihat gugup
5	Guru menjaga suasana belajar	✓		Guru mengingatkan siswa agar mendengarkan ketika temannya tampil
6	Siswa aktif mengikuti latihan	✓		Sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti latihan
7	Siswa berani berbicara	✓		Lebih banyak siswa mulai berani berbicara, walaupun beberapa masih melihat catatan
8	Siswa percaya diri tampil		✓	Masih ada beberapa siswa yang tampak gugup ketika berbicara di depan kelas
9	Siswa menerima koreksi	✓		Siswa memperbaiki pengucapan setelah mendapat masukan dari guru
10	Suasana belajar kondusif	✓		Kegiatan berlangsung cukup tertib meskipun sesekali siswa masih bercanda

Catatan Lapangan

- Masih ada siswa yang menggunakan catatan ketika praktik dialog.
- Salah satu siswa berhenti dalam percakapan karena lupa kosakata, lalu guru memberikan bantuan.
- Siswa mulai mengapresiasi teman yang sudah tampil dengan tepuk tangan.

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA KOREA**

Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2026

Materi : Memperkenalkan Diri Menggunakan Bahasa Korea

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Hasil Observasi
1	Guru membuka kegiatan dengan motivasi	✓		Guru memberikan semangat sebelum praktik individu
2	Guru memberikan kesempatan tampil kepada semua siswa	✓		Guru meminta seluruh siswa memperkenalkan diri secara bergantian
3	Guru memberikan apresiasi	✓		Guru memberikan pujian dan tepuk tangan setelah siswa selesai tampil
4	Guru membimbing siswa yang masih kesulitan	✓		Guru membantu siswa yang lupa kosakata dengan memberikan petunjuk
5	Guru menjaga suasana belajar tetap positif	✓		Guru memastikan siswa saling menghargai ketika temannya tampil
6	Siswa aktif mengikuti kegiatan	✓		Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan antusias
7	Siswa berani tampil	✓		Sebagian besar siswa sudah berani tampil, tetapi masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan suara pelan
8	Siswa menerima koreksi guru	✓		Siswa menerima koreksi dan mencoba mengulang pelafalan
9	Siswa menunjukkan antusiasme	✓		Siswa tampak lebih bersemangat dibandingkan pertemuan pertama
10	Pembelajaran berlangsung kondusif	✓		Suasana kelas cukup kondusif, meskipun beberapa siswa sesekali bercanda saat menunggu giliran

Catatan Lapangan

- Masih ada beberapa siswa terlihat memegang catatan ketika maju ke depan kelas.
- Sebagian siswa sudah memiliki keberanian untuk tampil tanpa harus ditunjuk oleh guru.
- Saat siswa mengucapkan kosakata yang keliru, mereka tidak langsung berhenti, tetapi berusaha mengulang setelah mendapat arahan dari guru.
- Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, suasana kelas saat ini lebih kondusif, karena siswa sudah mulai terbiasa untuk memberikan apresiasi kepada teman yang tampil.

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Celine April Lia

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 20 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : JL. Progo Rt 04/Rw 06. Kel. Donan, Kec. Cilacap Tengah

No. HP : 089659604023

Email : celineaprillia2004@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SDN TEGALREJA 02 CILACAP

SMP MUHAMMADIYAH 01 CILACAP

SMK YPE CILACAP

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap